

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH:

NICKEN DOSI UTAMA

NIM. 20531111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di -

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Juni 2024

Mengetahui

Pembimbing I

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II

Dr. Sumarto, M.Pd.I

NIP. 199003242019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"** tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2024


Nickn Dosi Utama

NIM. 20531111



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21789 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1120 /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : Nicken Dosi Utama
NIM : 20531111
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024
Pukul : 15.30 s/d 17.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqsyah 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juli 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris,

Dr. Sumarto, M.Pd
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji I,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 19760722 200501 2 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran *Allah SWT* yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 4 Rejang Lebong”. Skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup. Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Untuk membimbing dan arahan yang diberikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
9. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga berjalan sebagaimana yang diharapkan.
10. Seluruh Dosen Pengampu mata kuliah dan Dosen Pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam
11. Kepada SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan telah membantu mempermudah saya dalam penelitian.
12. Kepada orang tua dan keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan motivasi semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan baik dari segi isi, maupun teknik penulisan, oleh karena itu saran dan kritik sangat membangun kesempurnaan untuk skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

2024

Curup, Juni

Penulis

Nicken Dosi Utama

NIM. 20531111

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah, 286))

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khatab)

“Teruslah bergerak hingga kelelahan itu lelah mengikutimu, teruslah berlari hingga kebisanan itu bosan mengejarmu, teruslah berjalan hingga keletihan itu letih bersamamu, teruslah bertahan hingga kefuturan itu futur menyertaimu, teruslah berjaga hingga kelesuan itu lesu menemanimu”

(kh. Rahmat Abdullah)

“Gunakan senyummu untuk merubah dunia, jangan biarkan dunia merubah senyummu”

(Kim Taehyung)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tua ku Apak (Iin Wibowo) dan Mak (Yeni Fitri) yang sangat aku sayangi yang menjadi sebuah alasan utama ku untuk selalu bertahan dalam setiap proses yang aku jalani bukan hanya selama perkuliahan tapi juga dalam berbagai banyak hal. Terimakasih atas doa dan usaha yang tiada pernah henti yang selalu diperjuangkan untukku hingga aku bisa sampai pada titik ini. Hingga kini aku sadari bahwa bukan aku yang hebat tapi doa orang tua ku yang sangat kuat. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun diakhirat, Aamiin
2. Teruntuk diriku sendiri, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah

menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah Selalu di mana pun berada, Nicken. Apapun kurang dan lebih mu mari merayakan diri sendiri.

3. Teruntuk Kedua saudara ku, Nadya Stepiani dan Zhean Frasetyo, yang menjadi salah satu sumber motivasi, penyemangat dan selalu memberikan dukungan, serta mengajarkan untuk terus berusaha tiada henti untuk menjadi seseorang yang sukses dan berguna bagi orang sekitar. Terima kasih atas segala doa, usaha dan dukungan yang telah diberikan kepadaku.
4. Teruntuk nenek, kakek, dan wak ku terimakasih atas do'a, dukungan dan semangat yang selalu diberikan untuk ku selama perkuliahan.
5. Sahabatku Nymas Endah Putri, Pati Afrida dan Ravita Putri yang selalu menemani kala suka maupun duka, memberikan semangat yang luar biasa kepadaku, terimakasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit ku.
6. Untuk almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup serta guru-guruku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, khususnya bapak ibu dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan menjadi orang tua kedua bagi saya dalam hal pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang semoga menjadi manfaat bagi saya dan orang-orang sekitar saya.

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4
REJANG LEBONG**

Nicken Dosi Utama (20531111)

ABSTRAK

Di era pendidikan sekarang, pancasila menjadi fokus utama dalam pendidikan, hal ini terbukti dengan adanya profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, dan dampak implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan agama islam kelas x, siswa kelas x, dan waka kurikulum. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknis analisis data berupa: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong melalui penerapan pembiasaan pembiasaan sesuai dengan indikator profil pelajar pancasila seperti: sholat jamaah, sholat duha, membaca asmaul husna dan kegiatan pendukung lainnya. 2) Implementasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran PAI menunjukkan ada tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. 3) Dampak implementasi profil pelajar pancasila seperti: meningkatnya kreativitas serta keaktifan guru dan siswa namun disamping itu jam mengajar guru menjadi berkurang.

Kata kunci: Implementasi, profil pelajar pancasila, pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila.....	9
1. Pengertian implementasi	9
2. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	9
3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	11
4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	26
B. Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Proses Pembelajaran PAI	27
2. Komponen Pembelajaran PAI	37

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	38
4. Tujuan PAI.....	40
5. Dasar Pembelajaran PAI.....	42
C. Penelitian Relevan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56
G. Teknik Keabsahan Data.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Wilayah	60
B. Hasil Temuan	69
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Daftar Jumlah Siswa.....	63
4.2 Daftar Jumlah Guru PNS.....	64
4.3 Daftar Jumlah Guru Non PNS	65
4.4 Sarana dan Prasarana	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya

¹ Undang-Undang No. 23 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3)

untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.² Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, karena banyak memberikan materi tentang wawasan keislaman, bahkan bagaimana hidup dengan akhlak yang mulia yang diajarkan dalam syari'at agama Islam. Pembelajaran agama memerlukan suatu terobosan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebermaknaan dan menyenangkan, bukan yang selama ini dilekatkan atribut pada pembelajaran agama, yaitu menjenuhkan dan tidak inovatif.

Pendidikan agama islam lebih menekankan pada perbaikan perilaku, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Proses pembelajaran tidak hanya teoretis tetapi juga praktis, dimana ajaran islam tidak memisahkan iman dan perbuatan baik. Karena ajaran islam mengandung ajaran tentang sikap dan perilaku manusia secara individu untuk kebaikan kehidupan individu dan kolektif.

Kurikulum ialah salah satu faktor bernilai dalam satuan ataupun lembaga pendidikan. Kurikulum ialah unit yang berisi rencana ataupun proses aktivitas pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan serta

² H. Abdul Rahman, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi', Jurnal Eksis, 8.1 (2012), 2054-2055)

pengalaman lewat aktivitas di sekolah.³ Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, penyempurnaan, dan pengembangan sejak zaman kemerdekaan hingga sekarang. Pada saat ini kurikulum kembali mengalami perubahan, penyempurnaan dan pengembangan dari K13 menjadi kurikulum merdeka.

Pendidikan agama Islam dengan kurikulum saling berkesinambungan. Hal ini dikarenakan dalam sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap lajur, tingkatan, dan jenis pendidikan memuat antara lain pendidikan agama.

Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud nyata menuju Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila yang memiliki enam dimensi sebagai berikut : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME 2) Berkhebinekaan global 3) Gotong royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis 6) Kreatif.⁴ Keenam dimensi tersebut

³ Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1-2

⁴ Peraturan Mentreri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020, Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, h. 40

merupakan nilai-nilai yang terangkum dalam sila Pancasila yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran dan pembiasaan diri di sekolah sehingga peserta didik terbiasa menerapkan dan mengaplikasikannya di lingkungan rumahnya.⁵

Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral. Pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter serta kemampuan yang dibentuk dan dihidupkan dalam keseharian setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk pendidikan karakter harus senantiasa terintegrasi dan terimplementasi dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵ Direktorat Sekolah Dasar, "Profil Pelajar Pancasila", <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 14 Februari 2023.

⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 67

Dari paparan diatas mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya memiliki kesamaan visi dan misi yaitu membentuk karakter pelajar berdasarkan nilai nilai ajaran agama dan identitas bangsa yaitu pancasila. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dimensi profil pancasila tersebut diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang merupakan salah satu sekolah yang menjadi promotor atau sekolah penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Di tahun 2023 setelah menjadi sekolah penggerak, SMA Negeri 4 menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas XI dan XII serta kurikulum merdeka untuk peserta didik kelas X. SMA Negeri 4 Rejang Lebong termasuk sekolah favorit yang berstatus unggul di Rejang Lebong. Sebagai sekolah penggerak SMA Negeri 4 Rejang Lebong senantiasa mengimplementasikan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila ke dalam setiap mata pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga menjadi satu kesatuan yang saling menyempurnakan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, melihat bahwa implementasi antara karakter pancasila dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik, hal tersebut terlihat ketika sebelum jam mata pelajaran di mulai seluruh siswa, guru dan komponen sekolah lainnya mengadakan kegiatan keagamaan seperti tadarus, kultum dan doa bersama rutin setiap harinya, dimana kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dimensi pertama profil pancasila yaitu beriman, berakhlak dan berketuhanan YME.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan pada implementasi Profil Pelajar Pancasila yang di lakukan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X.1 Tahun Ajaran 2023/2024.

⁷ Hasil Observasi tanggal 1 februari 2024 SMA Negeri 4 Rejang Lebong

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
3. Bagaimana dampak implementasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi persembahan bagi pengembangan teori yang ada, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran lebih lanjut serta pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik.
- b. Bagi guru, memperkaya media pembelajaran dan materi sesuai Profil Pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila

1. Implementasi

Implementasi dapat dipahami sebagai tindakan melaksanakan atau menerapkan sesuatu. Implementasi ini biasanya memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan suatu tindakan yang dilakukan supaya tercapainya tujuan tertentu. Implementasi adalah suatu proses penerapan, konsep, ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap.

2. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Secara etimologis, kata Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yaitu panca dan syila, panca berarti lima, dan syila berarti asas atau dasar, jadi Pancasila merupakan 5 sila yang harus ditaati dan dilaksanakan. Pancasila adalah ideologi terbuka yang bersifat orisinil Kelima sila Pancasila bersifat universal sehingga dapat ditemukan dalam gagasan dari berbagai masyarakat lainnya.

Pancasila adalah pola ciri kepribadian Indonesia yang mewakili realitas gagasan yang ada dalam budaya Indonesia. Pancasila merupakan penggerak utama pembangunan manusia Indonesia. Oleh karena itu, untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi intelektual peserta didik yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia, sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, cita-cita Pancasila harus dituangkan dalam pendidikan di sekolah, rumah tangga, dan masyarakat. Nilai-nilai Pancasila menunjukkan pandangan yang konstruktif. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, baik hati, budi pekerti yang baik, sikap percaya diri, nasionalisme, dan kemanusiaan adalah contoh-contoh sikap tersebut.⁸ Sehingga Pancasila bisa dikatakan salah satu dasar terpenting dalam pendidikan nasional di Indonesia.

Upaya keseriusan pemerintah dalam penguatan dan perwujudan norma-norma Pancasila bagi pelajar Indonesia, diwujudkan melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 mengenai profil pelajar Pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia yang

⁸ Yuliana Olga, Siba Sabon, and Edi Istiyono, "Developing " Pancasila Student Profile " Instrument for Self-Assessment" 26, no. 1 (2022): 37-46.

memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁹

Profil pelajar Pancasila adalah salah satu upaya untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia yang mengutamakan karakter peserta didik. Penguatan profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada pembentukan karakter yang ditanamkan pada siswa melalui kultur sekolah, pembelajaran internal maupun eksternal. Profil pelajar Pancasila mencerminkan peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan profil pelajar Pancasila sendiri merupakan refleksi atau bentuk/aktivitas siswa yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan¹⁰. Kemendikbud menetapkan 6 indikator

⁹ Dokumen Permendikbud no 22 Tahun 2020 tentang “*Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024*”

¹⁰ Ismail, Dkk “*Profil Pelajar Pancasila*” (2021) : 79-80

dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Restra Kemendikbud tahun 2020 dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Definisi iman berdasarkan bahasa berarti membenarkan (tashdiq), sementara menurut istilah ialah individu yang meyakini kebenaran dengan hati, mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya. Iman menurut istilah yang hakiki ialah keyakinan dalam hati, tanpa ada keraguan, serta menginspirasi individu dalam pandangan hidup dan perilaku sehari-hari.¹¹ Secara singkatnya iman berarti percaya.

Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Menurut Indra Jati Sidi, takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi larangannya dan menjaga diri

¹¹ Triantoro Safaria, “Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja”, *Jurnal Humanitas*, (Vol.15 No. 2, 2018) hlm. 128.

dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Ahmad Mustafa al-Maraghi menjelaskan bahwa taqwa adalah menjalani perintah Allah dan menjauhi larangannya, menjadi batas yang menjauhkan manusia dari siksaan.¹² Dari definisi tersebut dapat disimpulkan taqwa adalah sikap penjagaan diri dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya sesuai kemampuan.

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak yang mulia mengandung konotasi pengaturan hubungan yang baik antara hamba dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan makhluk lainnya.¹³ Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan.

¹² Radhiatul Hasnah M, “Pendidikan Ketaqwaan dalam Al-Qur’an”, Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 4 No. 1, 2021) hlm. 62.

¹³ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, (Vol. 15 No. 1, 2017) hlm. 52.

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 5 buah elemen kunci yang menjadi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu: a) Akhlak beragama. b) Akhlak pribadi. c) Akhlak kepada manusia. d) Akhlak kepada alam. e) Akhlak bernegara. Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-Ahzāb/33: 21 yang berbunyi sebagai berikut:

**اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لَمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ لِعَاجِرًا وَالْيَوْمِ**

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.¹⁴

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya (Perum Surya Praja Permai: Pustaka Al-Mubin, 2013)*, h. 420

الأخلاق مكارم لأتمم إنمابعث

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*” (HR. Malik).¹⁵

b. Kebhinekaan Global

artinya beraneka ragam, bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebhinekaan lebih tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang ada pada negara Indonesia. Kebhinekaan global adalah perasaan menghormati keberagaman. Kebhinekaan global adalah toleransi terhadap perbedaan.

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 4 buah elemen kunci yang menjadi Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global, yaitu:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya, yakni dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara

¹⁵ Malik Ibn Anas, *Al-Muwatta'* (Beirut: Dar Ihya al-'Arabi, 1985), h. 904

komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Dapat lebih mengenal dan menghargai budaya bangsa dan juga budaya luar dapat menumbuhkan sikap toleransi dan juga rasa menghormati antar sesama

- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, yakni dapat berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. *Intercultural communication* adalah komunikasi antara orang yang berbeda budaya. Dengan adanya globalisasi, komunikasi lintas budaya menjadi sangat penting karena sangat berguna saat kita berkunjung atau berkomunikasi dengan lawan bicara yang berasal dari daerah atau negara lain.
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, yakni dapat secara reflektif memanfaatkan

kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.

- 4) Berkeadilan sosial, yakni dapat peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Pelajar berkebinekaan global memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru

yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.¹⁶

c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu istilah dalam Bahasa Indonesia yang menggambarkan proses bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Gotong royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Gotong royong penting ditanamkan sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya suatu pekerjaan.¹⁷

¹⁶ Ni Komang Narenthy Satya Dewi Dan Ni Kadek Hari Raditya Putri, “Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global”, *Prosiding Pedalitra II: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Vol. 2 No. 1, 2022) hlm. 131-133

¹⁷ Elina Sitompul, Nurbiana Dhieni dan Hapidin, “Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol.6 No. 4, 2022) hlm. 3474.

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia menyatakan terdapat 3 buah elemen
kunci yang menjadi Profil Pelajar Pancasila gotong royong,
yaitu:

- 1) Kolaborasi, yakni kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
- 2) Kepedulian, yakni memperhatikan dan tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.
- 3) Berbagi, yakni memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama.

Yang dimaksud gotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya

pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

d. Mandiri

Menurut Paulina mandiri adalah suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.¹⁸ Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri. Peserta didik diharapkan memiliki sikap mandiri dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Tentu sikap tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dibiasakan pula dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu penjelasan mengenai sikap mandiri juga diberikan oleh Drost yang mengungkapkan bahwa mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan

¹⁸ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hanisirine, “*Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus Pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*”, *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, (Vol. 02 No. 3, 2017) hlm. 297.

masalah yang sedang terjadi.¹⁹ Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri maka, peserta didik diharapkan memiliki sikap mandiri dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu.

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 2 buah elemen kunci yang menjadi Profil Pelajar Pancasila mandiri, yaitu:

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, yakni senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi.
- 2) Regulasi diri, yakni mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan

¹⁹ Premita Sari Octa Elviana, “*Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*”, Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, (Vol. 3 No. 1, 2017) hlm. 138.

pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Pelajar mandiri ialah pelajar yang memiliki kesadaran akan dirinya sebagai individu saat menghadapi setiap situasi dan mampu mengatur pikiran, perasaan serta perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan untuk menyajikan kebenaran. Jadi seseorang mencoba memverifikasi informasi yang mereka terima alih-alih menerimanya secara langsung. Proses ini membutuhkan pemikiran logis, yang dilanjutkan dalam pencarian kebenaran. Menurut Ennis *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.

Menurut Ratna dkk dalam tulisannya pada suatu Jurnal yang berjudul *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator*

²⁰ Bonifatius Sigit Yuniharto dan Ana Fitrotun Nisa, "Implementasi model pembelajaran ajak temani mandiri untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 9 No. 1, 2022) hlm. 67.

Penilaian. Critical thinking skill adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Ratna menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.²¹

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 3 buah elemen kunci yang menjadi Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis, yaitu:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.

Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar yang dengan objektif mampu mengolah informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mampu mengaitkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya

²¹ Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) hlm. 3-4.

berbagai informasi serta dapat mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berfikir.²²

f. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan individu untuk menggunakan pikiran dalam menghasilkan ide-ide baru, kemungkinan baru dan penemuan baru berdasarkan orisinalitas dalam prosesnya. Kreatif mencakup keterampilan fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, brainstorming, modifikasi, mengasosiasikan pemikiran, dan seterusnya.²³

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 3 buah elemen kunci yang menjadi Profil Pelajar Pancasila kreatif, yaitu:

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal, yakni dapat menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti

²² Yurike Ernawati dan Fitri Puji Rahmawati, “Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, (Vol. 6 No. 4, 2022) hlm. 6136

²³ Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) hlm. 3

ekspresi pikiran dan atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks.

- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, yakni dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya.
- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, yakni mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan.

Karena kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan, maka Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga berfokus pada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi warga global. Indonesia memiliki visi pendidikan yakni “Mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila”²⁴

²⁴ Ana Widyastuti, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD”, Jurnal Referen, (Vol. 1 No.2, 2022) hlm. 194.

4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Pendidik tetap dapat melaksanakan pembelajaran berbasis projek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis projek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara projek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar pancasila.

Profil Pelajar Pancasila ditanamkan melalui pembelajaran di dalam kelas, pada kurikulum merdeka terdapat program khusus untuk melakukan penguatan terhadap Profil Pelajar Pancasila yakni dengan melakukan kegiatan projek. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk

mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (projectbased learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.²⁵

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Proses Pembelajaran PAI

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh factor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gague dan Briggs adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu setiap individu agar mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam

²⁵ Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25

pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.²⁶

Adapun proses pembelajaran PAI dapat dikatakan sebagai suatu proses membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan prosedur instruksional yang efektif. Tahapan tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran terformat dengan sistematis sehingga lebih efektif dalam penerapan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut pula mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan perencanaan atau lebih dikenal dengan RPP atau modul pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilengkapi dengan perencanaan lebih mudah dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya setelah penerapan pembelajaran PAI telah ditata dengan baik, juga harus ada *feedback* dari proses pembelajaran tersebut guna pengkajian lebih lanjut terhadap proses pembelajaran PAI untuk perbaikan dan pengembangan. Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran.

²⁶ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19-20

Dalam kegiatan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan awal, yaitu: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apabila dianggap perlu memberikan pretest; 2) kegiatan inti, yaitu: kegiatan utama yang dilakukan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; 3) kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah apabila dianggap perlu.²⁷

Pada hakikatnya ketiga kegiatan pembelajaran tersebut merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya terdapat kegiatan penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran PAI, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Untuk lebih jelasnya tentang proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari uraian berikut :

a. Perencanaan pembelajaran

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang terbaru, karena perencanaan pembelajaran ini bersifat *urgent*. Dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran, menjadikan kegiatan

²⁷ Toto Ruhimat Dkk, *Kurikulum & Pembelajaran...*, 2022 hal 133

pembelajaran sistematis dan terprogram sesuai kurikulum yang digunakan.

Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.²⁸

Perlu adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran karena makna dari suatu perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dalam perencanaan harus jelas tujuan pembelajarannya, apa yang harus dipelajari siswa (materi), bagaimana cara mempelajarinya (metode), dan evaluasi.²⁹

²⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 53-54

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), hlm.20

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi. Beberapa diantaranya yaitu :

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.³⁰

Oleh karena itu, Perencanaan pembelajaran PAI adalah proses menentukan tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan langkahlangkah pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP atau modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan

³⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,.....,hal 3

pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran agama Islam setidaknya harus ada tiga komponen yang saling berpengaruh yaitu: Kondisi Pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.³¹ Komponen pertama yang perlu diperhatikan adalah kondisi pembelajaran. Kondisi ini adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran.

Kondisi yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran agama Islam adalah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.³²

³¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,....., hlm. 71

³² Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,....., hlm. 20-21

Dalam proses pembelajaran juga perlu menerapkan tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika menerapkan ketiga aspek tersebut perlu didukung oleh adanya metode pembelajaran, media/alat-alat pembelajaran, serta sarana prasarana.

Metode Pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan sikap dan minat serta penemuan nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perbuatan nyata. Oleh karena itu, metode harus dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan.³³

Media pembelajaran juga merupakan komponen penting. Adanya media pembelajaran pada umumnya juga digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yaitu mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok.

Selain metode dan media pembelajaran juga ada sarana prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara

³³ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 269.

langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misal media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain.

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup atau kegiatan akhir. Menurut Franco yang dikutip oleh Mulyasa, hal-hal yang dapat dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran, yaitu : persiapan laporan akhir, penyajian laporan pengelolaan pembelajaran, monitoring dan evaluasi akhir pembelajaran, bantuan kegiatan administrasi, keuangan, dan rencana tindak lanjut.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Kusnandar yang dikutip oleh Mulyadi, penilaian kelas memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Menggambarkan sejauhmana murid telah menguasai kompetensi, dan murid mendapatkan kepuasan atas apa yang telah dikerjakan.
- b. Mengevaluasi hasil belajar murid dalam rangka membantu murid memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk menentukan pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun penjurusan.

- c. Menentukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan murid sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Membantu guru membuat pertimbangan administrasi dan akademis, terutama menyangkut metode mengajar yang tepat dan efektif.³⁴

Evaluasi diadakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi terhadap kognitif meliputi semua unsur materi pokok PAI, sedangkan afektif lebih menekankan pada unsur pokok keimanan dan akhlak dan penilaian terhadap aspek psikomotor ditekankan pada unsur pokok ibadah dan Al-Qur'an.

Dari uraian aspek diatas, evaluasi PAI dinyatakan bahwa PAI yang dianut dalam kurikulum adalah dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan keagamaan yang mengacu pada pengamalan.

Dalam pendidikan agama Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif) dan psikomotorik

³⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm.13

daripada aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu:

- 1) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- 2) Sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan masyarakat.
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- 4) Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta Khalifah Allah SWT.³⁵

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan agama Islam dan budi pekerti lebih menitikberatkan pada ranah afektif seperti halnya sifat jujur yang dalam pendidikan agama Islam dan pembelajaran budi pekerti selalu diajarkan. Hanya saja, dalam hal pendidikan agama Islam juga mengedepankan aspek kognitif sebagai bekal hidup di masyarakat dan aspek psikomotorik untuk keterampilan peserta didik dibidang keagamaan salah satunya kemampuan membaca alQur'an.

³⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah,.....*, hlm.17

2. Komponen Pembelajaran PAI

a. Tujuan

Belajar dapat di definisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Ada tiga jenis tujuan, yaitu tujuan sekolah, tujuan guru, dan tujuan siswa. Ketiga tujuan itu berbeda, tetapi berkaitan satu dengan yang lainnya. Tujuan guru dan tujuan siswa disebut dengan tujuan instruksional yang disusun berdasarkan atau bertitik tolak dari tujuan sekolah yang sering disebut institusional.³⁶

b. Guru

Guru adalah pribadi kunci dikelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki cenderung meniru dan beridentifikasi. Hal hal yang berpengaruh antara lain adalah otoritas akademis dan nonakademis, kesehatan, mental, kesenangan, cita-cita dan sikap, suasana kelas yang diciptakan oleh guru, dan tindakan-tindakannya. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 70

kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain ialah pengetahuan keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya.³⁷

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pendidikan islam yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik maupun psikis. Hal itu sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan islam berahir setelah seseorang meninggal dunia.³⁸

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 1 berbunyi, Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.³⁹

³⁷ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 1.

³⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), h.103.

³⁹ Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, (Jakarta, 2014)

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim (penyampaian pengetahuan dan keterampilan), al-tarbiyah (mendidik), dan al-ta'dib (proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik).⁴⁰

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*).⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan untuk membina peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara utuh dan menyeluruh serta menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik.

⁴⁰ Raihani, Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Multikultural, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 22.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁴² Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan agama Islam mencakup tiga tujuan utama. Pertama, PAI bertujuan untuk mewujudkan hakikat dari manusia yang merupakan khalifah di muka bumi. Kedua, untuk membina perkembangan individu yang utuh, yang disebut sebagai manusia kaffah, yang memiliki pengetahuan agama, budaya, dan ilmu pengetahuan. Terakhir, pendidikan agama Islam berusaha untuk menumbuhkan kesadaran di antara individu mengenai peran mereka sebagai hamba, khalifah Allah, dan pewaris para nabi, sehingga membekali mereka dengan

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 71-72.

bekal yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab ini secara memadai.⁴³

Dari pendapat para tokoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam bertujuan mendidik siswa agar memiliki intelektual dan wawasan yang luas juga memiliki karakter dan akhlak yang baik dan pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 132:

فَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ سُبْحٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَمَنَّٰنٌ إِلَىٰ الْمُسْلِمِينَ ۚ يُغْفِرُ لَهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَهُ يُؤْتِي السُّلْطٰنَ مَن يَشَآءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذٰكِرٌ ۚ
فَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ سُبْحٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَمَنَّٰنٌ إِلَىٰ الْمُسْلِمِينَ ۚ يُغْفِرُ لَهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَهُ يُؤْتِي السُّلْطٰنَ مَن يَشَآءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذٰكِرٌ ۚ

Artinya: *Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu,*

⁴³ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84.

maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".⁴⁴ Selanjutnya surah Al-Baqarah ayat 30:

خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ ۖ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ

Artinya: “Dan ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seseorang khalifah dimuka bumi...”⁴⁵

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama.

5. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara epistemologis, pembelajaran pendidikan agama Islam diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan

⁴⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : As-Syifa', 2007), h 21

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h.

pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁶

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai landasan epistemologis nilai-nilai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Akan tetapi, justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, al-Qur'an tidak ada keraguan padanya. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS ar - Ruum/30: 30 yaitu:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَطَرَ الْإِنْسَانَ فَطَرَ اللَّهُ فِطْرَتَ ۖ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَاقْمِ
تَبْدِيلَ

يَعْلَمُونَ لَا الْإِنْسَانَ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ الْقِيَمَ الدِّينِ ذَلِكَ ۖ اللَّهُ لَخَلْقِ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.

⁴⁶ Hasan Langgulun & Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam, *Uraian mengenai kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'anf, 1980), h. 96- 20.

(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Maksud dari ayat tersebut yaitu ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.⁴⁷

b. Sunah

Sunnah sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Secara umum Sunnah dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw, baik berupa perbuatan, perkataan dan ketetapan. Kepribadian Rasul sebagai uswatun hasanah. Sebagaimana nabi Muhammad SAW. Bersabda:

خُلِقُوا أَحْسَنُهَا إِيْمَانًا الْمَوْمِنِينَ أَكْمَلُ

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imanya, adalah orang yang paling bagus akhlaknya.” (HR. At-Tirmidzi).⁴⁸

Perilaku Nabi Muhammad saw senantiasa terpelihara dan dikontrol oleh Allah serta jaminan bahwa mencontoh Nabi dalam

⁴⁷ Bassaa-iru Dzawi Syaraf bi Syarh Marwiyati Manhajis Salaf, Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah (Pustaka at-Taqwa, 2004), h. 43.

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Cet. I; Jakarta: Amza, 2016), h. 16

segala hal adalah suatu keharusan. Dalam pendidikan Islam, Sunnah Nabi mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an yang umumnya masih bersifat global, (2) menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.⁴⁹ Keberadaan al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan epistemologis pendidikan Islam tidaklah terputus atau terpisah, tetapi satu rangkaian yang hidup dan dinamis seperti dikehendaki oleh Islam.

c. Ijtihad

Penetapan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam, ada dua pendapat. Pertama, tidak menjadikan sebagai sumber dasar pendidikan Islam. Kelompok ini hanya menempatkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai bahan rujukan. Sementara ijtihad hanya sebagai upaya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan konteksnya. Kedua, meletakkan ijtihad sumber dasar pendidikan Islam. Menurut kelompok ini meskipun ijtihad merupakan salah satu metode *istinbath* hukum, akan tetapi

⁴⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponogoro, 1992), h. 47.

pendapat-pendapat para ulama dalam hal ini perlu dijadikan sumber rujukan bagi membangun paradigma pendidikan Islam.⁵⁰

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan Rimba Dwi Atmoko, Fakultas Tarbiyah, tahun 2023. skripsi yang diberi judul “Internalisasi Profil Pelajaran Pancasila pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi” Penelitian yang ditulis oleh Rimba Dwi Atmoko memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sekaligus penelitian studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan beberapa teori dari buku buku dan sumber sumber lain yang telah diperoleh serta yang berhubungan dan diperlukan ketika melakukan penelitian lapangan. Penelitian tersebut fokus kepada internalisasi profil pelajar pancasila sedangkan penelitian ini fokus kepada implementasi profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI dan

⁵⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op. Cit*, h. 140

subjek penelitian dilakukan di SMK 2 Purwodadi sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.⁵¹

Penelitian Ashabul Kahfi yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan program profil pelajar Pancasila yang ada dikurikulum merdeka, juga ingin mengetahui apakah berdampak terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Dalam penelitiannya menemukan bahwa Implementasi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya sesuatu uraian yang di informasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Aktivitas Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya.⁵²

⁵¹ Rimba Dwi Atmoko, “*Internalisasi Profil Pelajaran Pancasila pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi*” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

⁵² Kahfi, Ashabul. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah,” Dirasah: *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No 1, 138–51.

Penelitian Imas Kurniawaty yang berjudul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Tujuan dalam penelitian mendeskripsikan berbagai implementasi dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui 2 strategi utama dan model nilai/karakter. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensi dan kompetensi sosial emosional.⁵³

Penelitian yang dilakukan Zahrotum Barorina, Fakultas Tarbiyah, tahun 2021. skripsi yang diberi judul “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)” Penelitian yang dilakukan Zahrotun Barorina memiliki perbedaan dengan penelitian ini Penelitian tersebut fokus kepada implementasi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan secara umum sehingga tidak berfokus pada penerapannya dalam

⁵³ Imas Kurniawaty and Aiman Faiz, “*Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 4 (2022): 5170–75.

pembelajaran PAI, subjek penelitian dilakukan di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan Siti Naila Alfiatur Rohmah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2022. skripsi yang diberi judul “Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang” Penelitian yang dilakukan Siti Naila Alfiatur Rohmah memiliki perbedaan dengan penelitian ini Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian fokus kepada strategi dan peran guru PAI dalam pembentukan karakter, subjek penelitian dilakukan di dan SDN 2 Danyang sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.⁵⁵

Skripsi yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada

⁵⁴ Zahrotum Barorina, “*Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)*” Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021

⁵⁵ Siti Naila Alfiatur Rohmah, “*Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang*” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022

Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” karya Zakiyatul Nisa’ dari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini mengangkat pembahasan tentang perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran P5 didalam menerapkan pembelajaran abad 21 yang berorientasi pada kurikulum merdeka. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut yaitu skripsi karya Zakiyatul Nisa’ lebih memfokuskan pada keterampilan pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila sedangkan peneliti kali ini lebih fokus dalam implementasi profil pelajara pancasilal dalam pembelajaran pendidikan agama islam.⁵⁶

⁵⁶ Zakiyatul Nisa, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, Skripsi, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁷

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.⁵⁸ Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

⁵⁷ Djam'an satori, Aan komariah.Op.cit.hal.23

⁵⁸ Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>,Op.cit.hal.21

Design yang digunakan adalah single case design yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja. Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang beralamatkan di Jl. SMA 4 No. 03 Desa Teladan Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong. Sementara itu, waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 30 April 2024 sampai 30 Juli 2024. Adapun alasan kenapa memilih lokasi tersebut karena peneliti telah melakukan observasi pendahuluan disekolah tersebut kemudian peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

C. Subjek Penelitian

Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa siswi kelas X.1 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong menjadi subjek utama dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru dan siswa kelas X SMA Negeri 4 Rejsng Lebong.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini yang membahas mengenai Nilai nilai Pendidikan Agama Islam, seperti flim, majalah, tulisan dan lain sebagainya yang relavan deengan penelitian ini.

Data Sekunder adalah data data yang dapat menjelaskan tentang data primer atau melengkapi data primer, dalam penelitian ini data sekunder berupa buku yang berkaitan dengan pendidikan islam, dan buku buku yang relavan dengan materi pendidikan agama islam, Jurnal pendidikan islam dan media elektronik internet yang mendukung objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi adalah merupakan suatu penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian yang langsung dan dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Menurut nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk

⁵⁹ Djam'an satori dan Aan komariah.Op.cit hal.105

menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya.

Menurut Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁰ Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Wawancara dilakukan dengan bentuk terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barangbarang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat

⁶⁰ Sugiyono. Opcit. hal.233

garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan check-list yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya.⁶¹ Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik ini berupa foto kegiatan dan dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.⁶² Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu

⁶¹ Hindayati Mustafidah dan Suwarsito, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020) hlm. 127

⁶² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 100

segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁶³ Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan di mana data diperkenalkan sebagai suatu informasi yang terorganisir dan penarikan kesimpulan analitis.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ..., hlm. 338-341.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Data pengujian kredibilitas data terdapat bermacam – macam cara pengujian. Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check*.” Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebagian pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ketika pengecekan data tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber pengujian kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Data yang di peroleh di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik pengujian kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya di lakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi waktu pengujian kredibilitas data juga di pengaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari di saat narasumber masih segar dan belum terbebani masalah akan menghasilkan data yang valid dan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong

SMA Negeri 1 Curup Selatan berdiri sejak tahun 1987 sekarang berganti dengan nama SMA Negeri 4 Desa Teladan Rejang Lebong. Pada awal berdiri SMA N 1 Curup, Masih menggunakan gedung SMAN 1 Curup di Dwi Tunggal Curup, kegiatan belajar dengan Nama di selenggarakan pada sore harinya, selesai satu semester SMA Negeri 1 Curup menduduki gedung baru yang terletak di jalan SMA 1 No.03 Desa Teladan Curup hingga saat ini. Selama berdiri SMA N 1 Curup Selatan dari sejak berdiri hingga sekarang telah di pimpin oleh beberapa kepala sekolah adapun nama- nama kepala sekolah tersebut adalah Drs. M Rusdi Ahmad(1988 s/d 1995) Drs. Syahril Effendi (1995 s/d 2000) Eddy Wirman, S.Pd (2000 s/d 2005) Drs. Rusdi (2005 s/d 2005) Sutar, S.Pd (2005 s/d 2009) Drs. Suprpto, M.Pd (2009 s/d 2010) Syafewi, S.Pd. MM (2010 s/d 2011) Drs.H.Sudirman Halim, M.Pd (2011 s/d 2014) Riskan Effendi, S.Pd, MM (2014 s/d 2019) Afrison M.Pd (2019 s/d 2023) Drs.Parji Susanta (Sekarang 2023).

Sejalan dengan otonomi daerah pada tahun 2008 SMA Negeri 1 Curup berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Curup Selatan, berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No : 160 tahun 2008 berlaku sejak tahun 09 April 2008.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 1 Curup Selatan (SMA Negeri 1 Curup) mendapat Akreditasi Adari Badan Akreditasi Propinsi berdasarkan keputusan N0: 003/ Basprop/ OT/2007 dan selanjutnya pada Tahun 2007 juga SMA N 1 Curup Selatan ditetapkan sebagai sekolah Penyelenggara Program Ritisasi Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang ditetapkan berdasarkan keputusan Direktur Pemerintahan Sekolah Menengah Atas Drijen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas No : 697/ C4 /Mn/2009. Dengan ditetapkannya SMA 1 yang harus di jalan oleh Curup Selatan sebagai penyelenggara RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) menjalani tantangan dan peluang yang harus di jalan oleh SMA Negeri 1 Curup Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional dan khususnya Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong.

Pengelolaan program rintisan SMA bertaraf internasional dalam kurun waktu 3 tahun belum cukup untuk mensejajarkan sekolah ini dengan sekolah lain yang memiliki dukungan konteks masyarakat yang lebih dulu

berkembang. Keindahan penataan lingkungan tidak kalah oleh sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan indah di Jawa maupun di Bali.

Kultur belajar komperatif perlu dikembangkan secara bertahap melalui kesadaran untuk ikap mental untuk berdisiplin , kerja keras dan etos belajar mandiri perlu dikembangkan dengan penuh ketekunan. Gambaran itu tercermin dari proses kebangkitan yang sedang berjalan di sekolah ini.

Kebangkitan sekolah dimulai dengan fisik dan pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif. Strategi ini merupakan awal membangun kebangkitan proses pembaharuan mutu. Dalam pengembangan lingkungan sekolah telah menunjuk geliatnya. Idelnya keberhasilan mengembangkan fisik dapat menjadi pondasi bagi pengembangan sector yang lain. Hanya saja mengembangkan hardware tidak serumit mengembangkan software, mugin harus dikelola semakin tidak mudah melihat hasilnya.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 04 Rejang Lebong
- b. Alamat Sekolah : Jl. SMA 4 No. 03 Desa Teladan
- c. Kelurahan : Teladan
- d. Kecamatan : Curup Selatan

- e. Kabupaten : Rejang Lebong
- f. Provinsi : Bengkulu
- g. Kode Pos : 39125
- h. Telepon : (0736) 23135
- i. Tahun Berdiri : 1979
- j. Status Sekolah : Negeri Terakreditasi A
- SK No 003/BASPROP/OT/I/2007

3. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : Drs. Parji Susanta
- b. NIP : 196503221992031002
- c. Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 22 Maret 1965
- d. Pangkat/Golongan/TMT : Pembina Tk.I, IV/b, 01 April 2021
- e. Pendidikan/Jurusan/Tahun : S1/Pendidikan Geografi/1988
- f. Mapel yang diampu : Geografi
- h. TMT Jabatan Kepala Sekolah : 28 Juli 2023
- i. Alamat Rumah : Jl Gajah Mada V No.510 RT 02 /
RW
: 06 Kel. Air Rambai Kec. Curup
- j. No HP : 081373844123
- h. Email : parji65@gmail.com

4. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Peserta didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Global.

b. Misi Sekolah

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lainnya.

5. Data Siswa SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa

No	Kelas/Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah Siswa
			P	L	
1.	Kelas X	10	212	142	354

2.	Kelas XI				
	IPA	5	97	82	179
	IPS	4	91	53	144
3.	Kelas XII				
	IPA	5	125	49	174
	IPS	4	81	64	142
	Jumlah	28	606	390	993

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 4 Rejang Lebong

6. Deskripsi Guru

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Guru dan Pegawai PNS

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Parji Susanta	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj Indra Kusumaningsih	Guru Mapel
3.	Ratni Elya, S.Pd	Guru Mapel
4.	Evi Susanti, S.Pd	Guru Mapel
5.	Dyah Nitalia Suzana, M.Pd.Si	Guru Mapel
6.	Susi, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
7.	Rismaneli, S.Pd	Guru Mapel
8.	Syamsul Bahri, S.Pd	Guru Mapel
9.	Ali Imron, S.Pd	Guru Mapel
10.	Drs. H Jarisal	Guru Mapel
11.	Chairul Anwar, S.Pd	Guru Mapel
12.	Hasmadi, S.Pd	Guru Mapel
13.	Margiyati, S.Pd	Guru Mapel
14.	Nurhayani, S.Pd	Guru Mapel
15.	Marta Triyanti, M.Pd	Wakil Kurikulum
16.	Efa Susanti, M.Pd. Si	Guru Mapel
17.	Deni Haryanto, M.Pd	Guru Mapel

18.	Deni Widiarti, M.Pd	Waka Saprass
19.	Mulyono, S.Pd	Guru Mapel
20.	Mardaleni, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
21.	Yuki Harvadilla, SE	Guru Mapel
22.	Wahyu Naldi, S.Pd,I	Guru BK
23.	Sulistya Pratama W, S.Pd	Guru Mapel
24.	Aidha Darmani, S.Pd	Waka Kesiswaan
25.	Futri Eliza, S.Pd	Guru Mapel
26.	Nefri Yelni, S.Ag, M.Pd	Guru Mapel
27.	Anggi Mantara, S.Pd	Waka Humas

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Guru dan Pegawai Non PNS

No	Nama	Jabatan
1.	Dyah Ajeng Suci, S.Pd	Guru Mapel
2.	Gunawan Sakti, S.Sn	Guru Mapel
3.	Wahyudi Irawan, S.Pd	Guru Mapel
4.	Shinta Beby Selli, S.Pd	Guru Mapel
5.	Dian Febriyanti, S.Pd	Guru Mapel
6.	Devi Tri Jayanti, M.Pd, Si	Guru Mapel
7.	Indri Febriana, S.Pd	Guru Mapel
8.	Windi Septa Riandi, S.Pd	Guru Mapel
9.	Dipo Susilo, S.Pd	Guru Mapel
10.	Jimmi Lanova, S.Pd	Guru Mapel
11.	Saipul Bahri, S.Pd	Guru Mapel
12.	Nur Apriana Ningsih, S.Pd	Guru Mapel
13.	Ade Nislawati, S.Pd	Guru Mapel
14.	M. Royhan Laverdo, S.Pd	Guru Mapel
15.	Hergiyanto, SE	Kasubag TU

16.	Yenni, S.Pd	Staf Tata Usaha
17.	Dian Febriany, Amd.Kep	Staf Tata Usaha
18.	Arega Swarna Putra, S.Pd	Guru Mapel
19.	Ade Sherly Novita Sari, SP	Staf Tata Usaha
20.	Yuzar Fahlevi, S.I.Pust	Staf Tata Usaha

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 4 Rejang Lebong

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

NO	SARANA PRASARANA	KONDISI				
		B	RR	RMD	RB	JML
1	RUANG					
	a. Ruang Kelas					27
	b. Ruang Guru					3
	c. Ruang Kepala Sekolah					1
	d. Ruang Wakil Kepala Sekolah					1
	e. Ruang Tata Usaha					1
	f. Ruang Perpustakaan					1
	g. Toilet					26
	h. Ruang Osis					1
	i. Ruang Majelis Sekolah					0
	j. Ruang Sidang					0
	k. Ruang Aula					1
	l. Ruang UKS					1
	m. Ruang Kantin					6
n. Ruang BK					1	

	o.	Ruang Mushola					1
	p.	Ruang Jaga					1
	q.	Gudang					2
2	RUANG LABOLATORIUM						
	a.	Lab. Komputer					3
	b.	Lab. IPA Biologi					1
	c.	Lab. IPA Kimia					1
	d.	Lab. IPA Fisika					1
	e.	Lab. Bahasa					1
3	ALAT KANTOR						
	a.	Komputer	v				13
	b.	Mesin Laptop	v	v			2
	c.	Laptop	v				
	d.	Brankas				v	2
	e.	OHP/IN	v				33
	f.	Telepon	v				1
	g.	Televisi	v				3
	h.	Tape Recorder					
	i.	Stabilizer					
	j.	Printer	v				
	k.	AC					
l.	Kipas Angin						
4	ALAT PRAKTEK SISWA						
	a.	Komputer					
	b.	AP Kesenian					
	c.	Olahraga					
	d.	Alat Drumband					

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 4 Rejang Lebong

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar pada kelas X dan sudah menerapkan profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penerapan dilakukan secara bertahap, berikut hasil temuannya :

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Wujud implementasi dari profil pelajar pancasila ialah pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai nilai pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang saling berkaitan dan dirumuskan sebagai dimensi kunci sehingga terwujudnya pelajar Pancasila enam dimensi profil pelajara pancasila ialah beriman bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan berkhebinekaan global.

Dari hasil temuan penelitian dalam implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong terlihat bahwa siswa sudah menerapkan dimensi profil pelajar pancasila, sesuai dengan pernyataan Ade Anggi Lutfiah selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

“disekolah kami kalo pagi pagi sholat duha dulu dimusholah kalau sudah sholat baru mulai belajar, kalau misal ada yang lagi udzur harus tetep ikut ke musholla walaupun idak sholat.”⁶⁴

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari rehan selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

“iya bu, pagi pagi kami ada kegiatan sholat sunah duha bersama selain sholat sebelum belajar kadang kegiatan baca surah pendek kadang jugo menyanyikan asmaul husna bersama bu dikelas.”⁶⁵

Kegiatan rutinitas yang dilakukan siswa disekolah antaranya sholat sunah duha, baca surah pendek bersama dan menyanyikan asmaul husna.

Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebelum memulai pembelajaran tetapi

juga ketika sebelum memulai kegiatan P5 disekolah, selain itu disekolah

juga terdapat kegiatan kegiatan merayakan peringatan hari hari besar islam

seperti peringatan maulid nabi, isra' mi'raj dan lain lain.⁶⁶ Dalam hal ini

siswa diharuskan untuk ikut berpartisipasi meskipun ada yang berbeda

agama namun tetap tidak ada paksaan. Berikut pernyataan dari Charina

Cantika selaku siswa kelas X Menyataan bahwa:

“Selain kegiatan kegiatan yang dibilang teman teman tadi miss sebelum dan sesudah belajar itu pastinya kami mulai dengan membaca doa truss ada juga peringatan hari hari besar islam bu seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan lain lain. Biasanya bu nanti itu

⁶⁴ Ade Anggi Lutfiah, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 30 April 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁶⁵ Rehan, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 30 April 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁶⁶ Hasil Observasi Tanggal 2 Mei 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

banyak lomba lomba nya nah tiap siswa itu diwajibkan untuk ikut berpartisipasi atau perwakilan kelas kalo idak ado sanksinyo bu.”⁶⁷

Disekolah meskipun berbeda beda agama, suku, dan bahasa siswa tetap harus menghargai dan menghormati perbedaan perbedaan yang ada.

Sesuai dengan pernyataan dari Nabila Qudsiyah menyatakan bahwa:

“Iya bu, saya menghormati teman yang berbeda agama, suku, dan bahasa dikelas idak cuma dikelas ajo bu kalo lagi di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah jugo cak itu.”⁶⁸

Selain menghormati dan menghargai perbedaan yang ada siswa juga harus berkomunikasi dengan baik. Berikut pernyataan dari Agung

Nurrohman selaku siswa kelas X menyatakan bahwa:

“Sama bu agung juga menghormati teman yang berbeda agama dan bahasa dan teman teman juga sepertinya melakukan hal yang sama. biarpun agung tidak memperhatikan secara detail satu persatu tapi dari yang agung lihat seperti itu bu tapi mungkin memang ada kesulitan juga. Selain harus menghormati kita juga berkomunikasi dengan baik bu.”⁶⁹

Hal ini senada dengan pernyataan dari Keisha yang menyatakan bahwa:

“Iya bu, karena dari sekolah memang mengharuskan adanya sikap toleransi terhadap sesama jadi harus saling menghormati, menghargai, kemudian berkomunikasi dengan baik dengan anak anak yang lain meskipun beda beda agamanya miss ada yang islam ada hindu ada budha juga miss trus berbeda bahasa dan berbeda

⁶⁷ Charina Cantika, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 2 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁶⁸ Nabila Qudsiyah, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 4 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁶⁹ Agung Nurohman, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 4 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

suku. Nah itu tidak hanya diterapkan dikelas saja tetapi diluar kelas bu.”⁷⁰

Kemudian selain itu ada banyak hal lain yang dilakukan siswa disekolah seperti gotong royong. Karena memang suatu kegiatan apabila dilakukan bersama sama maka akan terasa ringan dan cepat selesai dengan begitu siswa juga bisa sambil belajar dan saling memahami satu sama lain.

Berikut pernyataan dari Melati selaku siswa kelas X menyatakan bahwa:

“Disekolah itu kan bu ada kegiatan jumat bersih jadi melati sama teman teman yang lain pasti saling bantu biar cepat selesai bu. Biasanyo tiap siswa fokus kekelas masing masing kalo untuk lingkungan yang lain itu ada bapak kebersihan disekolah bu.”⁷¹

Bukan hanya diluar kelas tetapi juga diterapkan didalam kelas.

Berikut pernyataan dari Ade Anggi Lutfiah selaku siswa kelas X menyatakan bahwa:

“Selain diluar kelas juga diterapkan didalam kelas bu seperti misalnya kalau misal ada teman yang kesusahan mengerjakan tugas saling bantu bu truss kalau misal lagi diskusi kelompok kerjo samo jugo bu tapi emang ado satu duo orang yang emang susah diajak kerjo samo bu kadang lah ditegur ke guru tapi masih ajo tapi kawan kawan yang lain msih bisa mengkondisikan miss. trus kalau misal ado kelompok lain yang nanyo saling bantu jugo bu.”⁷²

Dalam implementasi profil pelajar pancasila siswa juga dituntut untuk memiliki sikap mandiri, melakukan pengembangan diri dan menjaga

⁷⁰ Keisha, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 4 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁷¹ Melati, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 6 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁷² Ade Anggi Lutfiah, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 6 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

kebersihan lingkungan agar suasana senantiasa terasa nyaman. Berikut

pernyataan dari Sabela Putri selaku siswa kelas X menyatakan bahwa:

“Iya bu, ketika dikelas saya menjaga kebersihan kelas, misalnya ada sampah dibawah kolong meja atau meja meja dan kursi yang tidak rapi dibenari dulu agar suasana belajar menjadi nyaman dan mengusahakan datang tepat waktu karena emang sudah ada kesepakatan sebelum pembelajaran dengan ibu guru.”⁷³

Selain itu diharapkan siswa dapat menyaring informasi, kemudian mengolahnya, mencari informasi yang ada keterkaitannya, menganalisis serta dapat menarik kesimpulan dan mampu menghasilkan projek yang sesuai dengan idenya sendiri. Dari yang peneliti lihat disini melalui kegiatan diskusi yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam mencari informasi kemudian dapat menyimpulkannya. Setelah di diskusikan kemudian dipresentasikan, dalam presentasi ini menimbulkan tanya jawab yang dapat mengasah siswa dalam berpikir kritis dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghasilkan projek yang dihasilkan dari hasil diskusinya.⁷⁴ Sesuai dengan pernyataan dari Kendi selaku siswa kelas X menyatakan bahwa:

“Ketika belajar saya mencari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan materi kemudian mencoba menganalisis materi, dan mulai memberanikan diri untuk menyampaikan pendapat kalau

⁷³ Sabela Putri, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 6 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁷⁴ Hasil Observasi Tanggal 7 Mei 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

ada yang tidak sesuai misstruss berusaha sebisa mungkin menyelesaikan tugas dari guru.”⁷⁵

Hal ini senada dengan pernyataan dari Charina Cantika selaku siswa kelas X menyatakan bahwa:

“Ketika dikelas kita berusaha untuk memecahkan masalah yang diberikan guru dan mencoba untuk aktif menyampaikan pendapat kalau ada yang tidak sesuai. Ya meskipun kadang kadang masih terbata bata dan gugup ndak ngomong buk.”⁷⁶

Selanjutnya Nabila Qudsiyah selaku siswa kelas X menyatakan bahwa:

“Ketika dikelas guru menggunakann media pembelajaran bu jadi kadang merasa belajar sambil bermain sehingga lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Setelah itu biasanya kami dikasih tugas buat projek seperti min map, ppt, samo le,bar hasil diskusi.”⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa disekolah sudah mulai menerapkan imolementasi profil pelajar pancasila dan mulai membiasakan diri. Namun memang masih terdapat banyak kekurangan dalam penerapannya karena seharusnya bukan hanya itu itu saja yang harus diterapkan

⁷⁵ Kendi, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 9 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁷⁶ Charina Cantika, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 9 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁷⁷ Nabila Qudsiyah, Siswa Kelas X, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Negeri 4 Rejang Lebong

Implementasi merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian selama proses pembelajaran.

Adapun hasil penelitian dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong ialah melalui tiga kegiatan yaitu :

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak terkait disekolah ini. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan ibu Nefri Yelni, selaku guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“Jadi dalam hal ini sebelum memulai proses pembelajaran ibu akan membuat perencanaan atau persiapan pembelajaran dan sebenarnya dalam melakukan perencanaan pembelajaran K13 dengan Kurikulum Merdeka ini tidak jauh berbeda Nah, perencanaan pembelajaran ini dimulai dari membuat prota/prosem, ATP, CP, modul ajar kemudian terakhir KKTP.”⁷⁸

⁷⁸ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Hal tersebut juga disampaikan waka kurikulum ibu Marta Triyanti, beliau mengatakan:

“struktur kurikulum merdeka melalui konsep profil pelajar pancasila tidak jauh berbeda dengan kurikulum K13, perbedaannya ada pada perangkat pembelajarannya. Jika pada kurikulum K13 kita menggunakan silabus, RPP tapi pada kurikulum merdeka ini menggunakan ATP, CP, dan Modul Ajar.”⁷⁹

Sebelum melakukan pembelajaran guru merencanakan proses pembelajarannya terlebih dahulu supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, langkah perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebelum proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan perangkat ajar seperti kalender pendidikan, program semester, program tahunan, alur tujuan pembelajaran (ATP)/silabus, capaian pembelajaran (CP), modul ajar/RPP, KKM/KKTP.⁸⁰ Perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat mengetahui kemampuan siswa melalui internalisasi kognitif

⁷⁹ Marta Triyanti, Waka Kurikulum, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁸⁰ Hasil Observasi Tanggal 13 Mei 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

(pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) dan kompetensi. Dengan menyusun capaian pembelajaran yang merupakan langkah awal dalam menentukan kompetensi siswa. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk langkah awal pembelajaran itu membuat CP (Capaian Pembelajaran) dulu ya. CP di kurikulum merdeka gantinya KI dan KD di K13. Dan CP ini udah dikembangkan dalam kompetensi yang lebih fleksibel.”⁸¹

Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong capaian pembelajaran kelas X menggunakan fase E dengan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

2) Penyusunan ATP

Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan aspek penyusunan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang perlu dikembangkan agar dapat tercapai dalam jam pelajaran sampai pada akhir fase siswa dapat mencapai CP. Setelah guru menyusun CP dan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran. ATP mempunyai fungsi yang sama dengan silabus ATP juga merupakan pemetaan dari TP menganalisis setiap elemen/sub elemen profil pelajar pancasila,

⁸¹ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

menentukan lingkup materi, dan yang dipetakan menjadi jam pelajaran.

Berdasarkan pernyataan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Proses perencanaan selanjutnya itu Tujuan Pembelajaran, kemudian ATP. Penentuan ATP Ini dari pusat kemudian ibu jabarkan dan disesuaikan dengan melihat kebutuhan siswa.”⁸²

3) Modul Ajar

Dalam perencanaan pembelajaran setelah menentukan ATP selanjutnya guru harus membuat modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar pendidik harus mengetahui komponen yang terdapat dalam modul ajar kemudian dikembangkan sesuai kebutuhan dan pembelajaran peserta didik.⁸³ Berdasarkan pernyataan dari ibu Nefri yelni selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Untuk modul ajar ini Nicken sama saja dengan perangkat pembelajaran sebelumnya seperti RPP di K13 hanya saja ada istilah baru untuk modul ajar. Nah dalam modul ajar ini berisi tujuan pembelajaran, dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai, langkah-langkah pembelajaran, asesmen pembelajaran, dan lampiran.”⁸⁴

⁸² Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁸³ Hasil Observasi Tanggal 14 Mei 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁸⁴ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Lalu bagaimana cara guru menyampaikan bahan pengait atau apersepsi kepada peserta didik. Berikut pemaparan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI :

“Kalau untuk apersepsi ya biasanya ibu lakukan dengan mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini”⁸⁵

Lalu bagaimana cara guru memotivasi dan menciptakan semangat serta kesiapan belajar peserta didik, berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI :

“Setelah mengkaitkan materi tadi untuk menimbulkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan pertanyaan atau ice breaking dengan begitu bisa kita lihat bahwa anak itu sudah siap untuk belajar, untuk pertanyaan dan ice breakingnya itu tidak boleh jauh dari materi yang akan dipelajari dan semaksimal mungkin memunculkan semangat dan motivasi untuk belajar.”⁸⁶

Selanjutnya cara apa saja yang guru lakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dikelas. Berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI :

“Biasanya yang sering ibu lakukan yaitu mengajak anak dengan membuat kesepakatan kelas dulu, kesepakatan kelas kita apa gitu jadi anak itu sudah punya visi untuk pembelajaran. Karena kesepakatan kelas itu tadi eee mereka sudah tau bahwa ibu tidak mau seperti ini seperti itu. Dengan begitu insyaallah sudah bisa efektif dan kondusif karena suasana kelas lebih tertib dan nyaman begitu.”⁸⁷

⁸⁵ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁸⁶ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁸⁷ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Indikator apa saja yang perlu diperhatikan ketika mempersiapkan materi belajar. Berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI :

“Untuk indikatornya tentu harus sesuai dengan materi apa yang akan dibahas saat itu seperti menyiapkan alur tujuan pembelajaran nanti bagaimana metode apa yang cocok digunakan untuk materi tersebut, media apa yang baik digunakan dan asesmen.”⁸⁸

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan pembelajaran ada berbagai kesiapan yang harus dilakukan oleh guru mulai dari membuat perangkat ajar ATP, CP, modul ajar (tujuan pembelajaran, dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai, langkah-langkah pembelajaran, asesmen pembelajaran, metode pembelajaran dan lampiran).

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari program yang telah direncanakan dengan penerapan metode dan penilaian yang sudah direncanakan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Ya pelaksanaan pembelajaran seperti biasa. Apa yang sudah direncanakan dilaksanakan sebaik-baiknya. Seperti pembelajaran

⁸⁸ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

pada umumnya dengan berdoa terus tadarus atau menyanyikan asmaul husna seperti itu.”⁸⁹

Adapun implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui tiga tahap yaitu:

1) Tahap Permulaan (Prainstruksional)

Pada tahap ini yang dilakukan guru diawal pembelajaran yaitu berdoa dan memmbaca asmaul husa/mengaji sebelum pembelajaran. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan kata hadir dan siswa memberikan kata kata motivasi bila ada.⁹⁰ Setelah pengabsenan guru juga memebrikan motivasi kepada siswa dan menejelaskan tujuan pembelajaran sebagaimana tertera di modul ajar. Setelah kegiatan tersebut selanjutnya guru memberikan gambaran terkait materi yang akan disampaikan.

Pada tahap ini guru PAI juga telah menerapkan profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran. penerapan tersebut diterapkan oleh guru PAI dengan memfokuskan pada cara tadarusnya, membaca asmaul husna, serta guru juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu sholat jamaah dan sholat

⁸⁹ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁹⁰ Hasil Observasi tanggal 24 Mei 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

duha disaat istirahat pertama. Di setiap hari jumat siswa diwajibkan menghafal Al;Qur'an juz 30 dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkannya dikehidupan sehari hari.⁹¹ Menurut ibu Nefri

Yelni, selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kita fokuskan pada ketaqwaannya. misalnya untuk mengajinya, tadarusnya, sholatnya agar bisa di aplikasikan dikehidupan sehari hari. Jadi biasanya ibu menyampaikan sebelum pembelajaran kemudian baca ayatnya sama sama dan disimak atau kadang kadang juga ibu sampaikan untuk setoran hafalannya.”⁹²

2) Tahap Pengajaran (Instruksional)

Tahap pengajaran atau tahap inti pada tahap ini siswa diminta untuk melakukan literasi pada buku cetak PAI/LKS untuk memahami materi yang akan dibahas saat itu. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Langkah selanjutnya guru membenruk beberapa kelompok untuk berdiskusi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan nantinya dipresentasikan didepan kelas.pada saat itu guru berkeliling dan membimbing kesetiap kelompok untuk melihat progres dari setiap kelompok.⁹³

Langkah berikutnya guru memberikan evaluasi diakhir diskusi

⁹¹ Hasil Observasi tanggal 24 Mei 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁹² Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁹³ Hasil Observasi tanggal 25 Mei 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

dengan memberikan penguatan terhadap jawaban yang kurang sesuai.

Berdasarkan observasi pembelajaran PAI guru lebih mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran. pada tahap pengajaran guru PAI sudah menerapkan profil pelajar pancasila yaitu berkhebinekaan global, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.⁹⁴

3) Tahap Penilaian

Tahap penilaian merupakan tahap penutup atau tahap akhir dalam proses pembelajaran. Penutup yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru menjelaskan materi selanjutnya yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Dan guru juga memberikan amanah pada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu di rumah supaya pada saat pembelajaran dipertemuan berikutnya siswa sudah dapat memahaminya.

Dalam penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi dimana dalam

⁹⁴ Hasil Observasi tanggal 25 Mei 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

pembelajaran guru akan memfokuskan kepada siswa agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. penerapan metode yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode discovery learning dan project based learning.⁹⁵

Lalu media apa saja yang guru gunakan untuk menunjang pelaksanaan dalam implementasi profil pelajar pancasila. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Untuk media, medianya tidak jauh berbeda dengan media yang biasa dipakai oleh guru seperti infocus, buku paket, video pembelajaran, power point seperti itu.”⁹⁶

Kemudian bagaimana cara guru mengajak agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Ibu ajak anak-anak itu untuk bertanggung jawab, bekerja sama, tepat waktu dan tidak lain yang utama bagi ibu bahwa anak itu harus membiasakan sifat jujur.”⁹⁷

Apakah peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang sudah guru buat. Berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI menyatakan bahwa:

⁹⁵ Hasil Observasi Tanggal 25 Mei 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁹⁶ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 27 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁹⁷ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 27 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

“Adakalanya sesuai adakalanya tidak mungkin berdasarkan dari tingkat kesulitan materi juga. Karena ada materi yang mungkin sulit bagi sebagian anak sehingga kurang bisa cepat unruk memahami sehingga memang timbul masalah dan anak itu perlu diberikan semacam pembelajaran yang khusus diwaktu waktu yang lain.”⁹⁸

Lalu sudahkah peserta didik menerapkan dimensi profil pelajar pancasila dikelas. Berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, M.Pd selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Sudah mulai berangsur untuk penerapan profil pelajar pancasila dikelas dan progresnya juga cukup bagus walaupun belum begitu sempurna dan masih harus dibiasakan”⁹⁹

Kemudian adakah kendala ketika melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila. Berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Ya, kendalanya sudah pasti ada kendala yang dihadapi oleh saya dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila ini seperti ada sebagian anak yang memang kurang bisa menerapkan dimensi profil pancasila tapi kayaknya yang sangat terlihat kebersamaanya yang belum nampak. Dikelas itu belum terlihat benar progresnya.”¹⁰⁰

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa guru PAI sudah mulai menerapkan profil pelajar pancasila meskipun masih belum optimal dan

⁹⁸ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 31 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁹⁹ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 31 Mei 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

¹⁰⁰ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

ada kendala tersendiri masih perlu pembiasaan dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila karena memang program ini baru.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Untuk mengetahui efektivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengukur pemahaman siswa, evaluasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang relevan. Evaluasi memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI :

“Kalo evaluasi itu itu ada dua yang itu lakukan ada evaluasi formatif dan sumatif. Kalau formatif itu setiap pembelajaran selesai menjelaskan materi itu adakan evaluasi formatif dan diakhir pembelajaran itu adakan asesmen sumatifnya.”¹⁰¹

1) Asesmen formatif

Asesmen formatif yaitu penilaian untuk memberikan umpan balik bagi guru dan siswa setelah melakukan pembelajaran. asesmen formatif berupa tes tertulis dan non tes. Untuk tes tertulis biasanya mengerjakan soal soal yang dibuku paket atau LKS. Sedangkan untuk non tes biasanya untuk mengevaluasi perilaku dan minat dari siswa yang dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kasus dan penilaian diri.

2) Asesmen sumatif

¹⁰¹ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Asesmen sumatif yaitu penilaian akhir proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian semua tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif biasanya dilakukan dengan ulangan harian, sumatif akhir semester, sumatif tengah semester.

Selanjutnya apakah ada perkembangan pada siswa dan dimensi apa yang paling berkembang pada siswa setelah diterapkannya profil pelajar pancasila. Berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI :

“Sudah mulai bertahap untuk semua dimensi anak itu sudah mulai menampakan perkembangan. Dari yang ibu lihat dimensi yang paling berkembang itu beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dan kreatif. Tapi untuk yang lainnya juga mulai ada progres.”¹⁰²

Lalu langkah apa yang ibu ambil untuk melakukan perubahan berdasarkan hasil evaluasi. Berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI :

“Jadi ya ibu harap motivasi belajar anak itu lebih ditingkatkan lagi. Langkah yang ibu ambil pastinya mencari solusi untuk kekurangan pada proses pembelajaran sebelumnya. Melatih kompetensi pada anak anak yang dimiliki karena profil pelajar pancasila itu tidak hanya pengetahuan tapi juga harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki.”¹⁰³

Dari evaluasi dalam pembelajaran PAI telah menerapkan profil pelajar pancasila yaitu dimensi mandiri. Dimana siswa harus mandiri

¹⁰² Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 3 Juni 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

¹⁰³ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 3 Juni 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

mengerjakan berbagai tugas dari guru tidak boleh bergantung pada orang lain, serta siswa diharapkan mampu untuk mengerjakan sendiri.¹⁰⁴

3. Dampak Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Dari hasil temuan penelitian, ada beberapa dampak yang dirasakan terkait implementasi profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran PAI antara lain semakin meningkatnya kreativitas guru dan siswa, meningkatnya semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kapasitas diri.

Berikut pernyataan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI:

“Ya ada dampaknya bagi siswa dan guru. Kalo untuk siswa itu siswanya menjadi lebih kreatif lebih bersemangat. Anak anak yang tadinya malas malasan mulai muncul semangat dan kreativitasnya begitu juga dengan ibu.”¹⁰⁵

Senada dengan ibu Marta Triyanti, pemaparan itu juga disampaikan oleh bapak Drs. Parji Susanta selaku bapak kepala sekolah

SMA Negeri 4 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“Kalau yang dirasakan sendiri, dampaknya ya kreativitas meningkat baik itu dari peserta didik ataupun guru guru kreativitasnya meningkat karena diharuskan juga untuk mencari

¹⁰⁴ Hasil Observasi Tanggal 6 Juni 2024 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

¹⁰⁵ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 6 Juni 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

tema tema yang menarik untuk dilaksanakan, itu dampak positifnya.”¹⁰⁶

Selain itu dampak lain yang didapat dari profil pelajar pancasila ialah meningkatkan ukhuwah islamiyah terampil dan rasa saling tolong menolong antar sesama.

Lalu adakah faktor penghambat dari implementasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajarn PAI. Berikut penjelasan dari ibu Nefri Yelni, selaku guru PAI

“Kalo untuk penghambat ya kalo dalam pembelajaran PAI mungkin situasi anak gen-Z yang ketergantungan dengan gadget, untuk sebagian anak bisa memanfaatkan gadget dengan baik sebagian lagi tidak jadi bisa dibilang fokusnya terbagi. Karena disekolah juga memang anak anak diperbolehkan membawa gadget.”¹⁰⁷

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan judul implementasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran PAI. yang memfokuskan pada 3 hal yang menjadi pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 4 Rejang

Lebong

¹⁰⁶ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

¹⁰⁷ Nefri Yelni, Guru Mata pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2024, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah suatu platform yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Visi misi Kemendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020, menekankan pentingnya pelajar Pancasila. Para peserta didik ini dipandang sebagai perwujudan cita-cita pemuda Indonesia yang bisa berkompetensi secara global dan menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Peraturan ini lebih lanjut mengidentifikasi enam karakteristik utama yang mendefinisikan pelajar Pancasila.¹⁰⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sudah menerapkan enam dimensi profil pelajar pancasila. Berikut hasil yang didapat:

a. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Pada dimensi ini siswa diharapkan selalu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan mengedepankan akhlak mulia.

Implementasi dimensi ini antara lain:

¹⁰⁸ Andriani Safitri, dkk., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 4, (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

- 1) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.
- 2) Pembiasaan sholat duha dan sholat berjamaah yang bertujuan agar siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan sholat sunah duha.
- 3) Membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, dengan tujuan agar siswa menghafalkan asmaul husna serta mendapat manfaat kebaikan dan kemuliaan dari asmaul husna
- 4) Membiasakan membaca surah pendek sebelum pembelajaran
- 5) Ikut serta berpartisipasi ketika ada peringatan hari hari besar islam

b. Berkebhinekaan Global

Pada dimensi ini yakni menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga peserta didik berfikir secara luas, selalu menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar pemeluk beragama. Implementasi dimensi ini antara lain:

- 1) Saling menghormati terhadap teman yang berbeda suku dan agama dikelas.
- 2) Berkomunikasi dengan baik meskipun berbeda suku dan agama.
- 3) Saling menghargai terhadap teman yang b erbeda suku dan agama dikelas.

c. Gotong Royong

Pada dimensi ini yakni membentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan. Implementasi dimensi ini antara lain:

- 1) Saling membantu ketika ada teman yang sedang kesusahan mengerjakan tugas.
- 2) Bekerja sama dengan anggota kelompok ketika berdiskusi
- 3) Melakukan kolaborasi ketika ada kegiatan atau tugas dikelas agar berjalan dengan baik.
- 4) Membiasakan gotong royong ketika ada kegiatan Jumat bersih disekolah.

d. Mandiri

Pada dimensi ini yakni peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang, sehingga akan membentuk rasa tanggung jawab. Implementasi dimensi ini antara lain:

- 1) Menjaga kebersihan dan kerapihan kelas agar suasana belajar menjadi nyaman.

- 2) Melakukan pengembangan diri diluar jam belajar dan percaya diri.
- 3) Hadir tepat waktu yang merupakan bukti bahwa peserta didik bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya

e. Bernalar Kritis

Pada dimensi ini yakni peserta didik bisa berargumen dan berfikir dengan lebih baik. Implementasi dimensi ini antara lain:

- 1) Mencari berbagai sumber referensi terkait dengan materi yang sedang dipelajari dan kemudian menganalisis materi.
- 2) Dapat menyampaikan pendapat bisa ada sesuatu yang tidak sesuai.
- 3) Menggunakan metode problem based learning, seperti memberikan contoh kasus kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan masalah.

f. Kreatif

Pada dimensi ini yakni peserta didik harus mampu menghasilkan project. Implementasi point ini antara lain:

- 1) Proses pembelajaran menggunakan media belajar seperti mind map, ppt, dan vidio belajar sehingga materi belajar lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

- 2) Memberikan tugas kepada siswa untuk menghasilkan project dari hasil diskusi seperti min map ataupun vidio pembelajan sehingga siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya.

Enam dimensi tersebut sudah terlaksana cukup baik, baik dari segi pembelajaran, sarana prasarana, dan guru juga sudah mulai mengerti tentang tujuan dari profil pelajar pancasila. Namun memang belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, masih banyak kekurangan dan perbaikan yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan profil pelajar pancasila yang lebih baik.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran ataupun dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler karena Profil Pelajar Pancasila ini dapat diimplementasikan. Dengan penanaman keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila kedalam materi pembelajaran serta tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai tujuan pembelajaran yang sudah terencana dalam pembelajaran. Dengan memastikan dua hal penting yang pertama, bahwa pembelajaran mengacu pada ketercapaian Profil Pelajar Pancasila. Kedua, bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi

pada pengetahuan saja, tetapi ada upaya terhadap pembentukan karakter siswa.¹⁰⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara serta observasi lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar Pancasila ada beberapa pembahasan berdasarkan pemaparan dari narasumber mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu:

a. Langkah perencanaan, Perencanaan pembelajaran disusun guna untuk mengarahkan dan dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini disusun secara sistematis berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Rencana pembelajaran disusun dengan melihat berbagai faktor yang ada di lapangan.¹¹⁰ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebelum proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan perangkat ajar seperti penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan metode, evaluasi, serta penentuan alokasi waktu pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, kalender pendidikan,

¹⁰⁹ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbagai Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD", *Jurnal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 65-66.

¹¹⁰ Yoni Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Kemendikbudristek

program semester, program tahunan, alur tujuan pembelajaran (ATP)/silabus, capaian pembelajaran (CP), modul ajar/RPP, KKM/KKTP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran, Setelah perencanaan maka tahap pelaksanaan. Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah proses interaksi antara siswa dengan guru di dalam pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Abdul Majidin menyatakan bahwa secara umum terdapat tiga pokok dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), serta tahap penilaian.¹¹¹ Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan guru PAI ialah menerapkan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode dan penilaian yang sudah direncanakan. Metode yang digunakan bervariasi seperti problem based learning dan project based learning dimana dalam pembelajaran guru akan memfokuskan kepada siswa agar menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa tahap dalam proses pembelajaran yang dilakukan yaitu tahap pra instruksional (permulaan), tahap instruksional (pengajaran) dan tahap penilaian.

c. Evaluasi Pembelajaran, Tahap evaluasi merupakan proses penilaian dan tolak ukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan.

¹¹¹ Yuni Syafrin dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educativo: Jurnal Pendidikan*", Volume 2 Nomor 1, 2023.

Pada saat akan melakukan evaluasi tentunya menggunakan kriteria serta metode penilaian yang telah ditentukan di perencanaan pembelajaran. Adapun tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Suatu keharusan bagi guru untuk mengambil keputusan atau untuk melakukan penilaian tentang hasil belajar siswa supaya dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran.¹¹²

Evaluasi pembelajaran mengambil sebuah peran yang signifikan sebagai komponen penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu melalui asesmen formatif berupa tes tertulis dan non tes. Untuk tes tertulis biasanya mengerjakan soal-soal yang dibuku paket atau LKS. Sedangkan untuk non tes biasanya untuk mengevaluasi perilaku dan minat dari siswa yang dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kasus dan penilaian diri. Sedangkan asesmen sumatif yaitu penilaian akhir proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian semua tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif biasanya dilakukan dengan ulangan harian, sumatif akhir semester, dan sumatif tengah semester.

¹¹² Ina Magdalena dkk, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya", *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, Nomor 2

3. Dampak Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

perubahan kurikulum sangat diperlukan mengikuti perkembangan zaman, karena dengan adanya perubahan dunia pendidikan selalu mengikuti yang lebih baik lagi baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Kurikulum apapun yang pernah ada di Indonesia pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kurikulum baru ini yakni kurikulum merdeka pasti akan mempengaruhi semua siswa yang menerapkan kurikulum ini, tetapi tergantung siswa apakah siswa merasakan dampak positif atau negatifnya. Pada dasarnya setiap implementasi kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikan dengan benar. Implementasinya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi masing-masing guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif dari implementasi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Dampak positifnya semakin meningkatnya kreativitas guru dan siswa,

meningkatnya semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kapasitas diri. Selain itu meningkatkan ukhuwah islamiyah terampil dan rasa saling tolong menolong antar sesama sedangkan untuk dampak negatifnya dilapangan guru merasa satu jam pembelajaran sudah berkurang yang tadinya 3 jam sekali pertemuan sekarang sudah menjadi 2 jam dalam sekali pertemuan sehingga interaktif antara guru dan siswa juga berkurang. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk menilai atau mengevaluasi diagnostik untuk siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Wujud implementasi dari profil pelajar pancasila ialah pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai nilai pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang saling berkaitan dan dirumuskan sebagai dimensi kunci sehingga terwujudnya pelajar Pancasila enam dimensi profil pelajara pancasila ialah beriman bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan berkebinekaan global. Implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal tersebut didasarkan atas penerapannya yang baru berjalan dua semester ini dan terbilang cukup baru, sehingga dalam pelaksanaannya masih memerlukan pembiasaan meskipun sudah ada progres perubahannya namun belum terlihat begitu signifikan.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong melalui 3 kegiatan yaitu perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, metode pembelajaran, serta asesmen, pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian. Pada tahap permulaan yaitu guru memulai dengan berdoa, membaca asmaul husna, tadarus, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta guru memberikan gambaran terkait materi yang akan dibahas. Tahap kedua, tahap pengajaran yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar dengan membentuk kelompok untuk berdiskusi kemudian hasilnya dipresentasikan. Tahap ketiga, tahap penilaian atau tahap akhir yaitu guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Kemudian terakhir evaluasi pembelajaran, implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan asesmen sumatif yang berupa SAS, STS, dan ulangan harian. Asesmen selanjutnya yaitu asesmen formatif yang berupa pelatihan soal-soal, lembar penilaian diri, dan wawancara.
3. Dampak positif yang telah dirasakan setelah pada implementasi profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1) Meningkatkan daya kreativitas pendidik dan peserta didik. Kurikulum

merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menggunakan berbagai perangkat ajar dan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar secara nyaman, mandiri dan menyenangkan. Hal ini memberikan kesempatan baik kepada pendidik maupun peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka di dalam kegiatan pembelajaran. 2) Meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik di kelas. Guru sebagai fasilitator memberikan kebebasan siswa untuk belajar secara mandiri dengan berkelompok. Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk berpikir kritis, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelompok dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. tujuannya yaitu menekankan pada peningkatan *softskill*, penguatan kompetensi dan karakter peserta didik jadi tidak hanya terpaku pada pembelajaran kognitif saja, akan tetapi ada penerapan secara nyata dalam pembelajaran. 3) Meningkatkan semangat pendidik dalam mengembangkan kapasitas diri. Pendidik tidak hanya diwajibkan untuk menguasai materi pelajaran, strategi, metode, media serta alat pembelajaran, akan tetapi juga diharuskan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, suasana belajar yang kondusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Adapun hambatan yang dirasakan guru dalam implementasi profil pelajar Pancasila pada proses pembelajaran PAI adalah sulitnya pendidik

dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas serta menentukan tema dan konten yang tepat pada kegiatan profil pelajar pancasila agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan supaya guru lebih memahami dan memperhatikan perencanaan pembelajaran sehingga lebih memudahkan dalam penyusunan perangkat ajar. Dan tetap memberikan cerminan yang baik bagi siswa karena guru teladan bagi siswa sehingga terwujudnya pelajar pancasila.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selalu mendengarkan dan mengikuti arahan yang baik pada saat pembelajaran, menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, dan senantiasa melaksanakan pembiasaan pembiasaan yang telah diterapkan disekolah maupun diterapkan dirumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan penelitian tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam proses

pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong
ataupun disekolah lain dengan mengadakan penelitian selanjutnya supaya
dapat menganalisis data yang belum lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Op. Cit*, h. 140
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponogoro, 1992), h. 47.
- Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,....*, hlm. 20-21
- Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 1.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1-2
- Ana Widyastuti, “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD*”, *Jurnal Referen*, (Vol. 1 No.2, 2022) hlm. 194.
- Andriani Safitri, dkk., “*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*,” *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 4, (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Bassaa-iru Dzawi Syaraf bi Syarh Marwiyati Manhajis Salaf, *Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah* (Pustaka at-Taqwa, 2004), h. 43.
- Bonifatius Sigit Yuniarto dan Ana Fitrotun Nisa, “*Implementasi model pembelajaran ajak temani mandiri untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila*”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 9 No. 1, 2022) hlm. 67.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), h.103.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h. 6

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : As-Syifa', 2007), h 21
- Direktorat Sekolah Dasar, "Profil Pelajar Pancasila",
Djam'an satori dan Aan komariah.Op.cit hal.105
- Djam'an satori, Aan komariah.Op.cit.hal.23
- Dokumen Permendikbud no 22 Tahun 2020 tentang "*Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024*"
- Elina Sitompul, Nurbiana Dhieni dan Hapidin, "*Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema*", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol.6 No. 4, 2022) hlm. 3474.
- H. Abdul Rahman, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi', *Jurnal Eksis*, 8.1 (2012), 2054–2055)
- Hamzah B. Uno,*Perencanaan Pembelajaran*,.....,hal 3
- Hasan Langgulun & Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam, *Uraian mengenai kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'anf, 1980), h. 96- 20.
- Hasil Observasi tanggal 1 februari 2024 SMA Negeri 4 Rejang Lebong
- Hidayati Mustafidah dan Suwarsito, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020) hlm. 127
- Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) hlm. 3-4.
- Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) hlm. 3
- Imas Kurniawaty and Aiman Faiz, "*Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 4 (2022): 5170–75.

- Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, (Jakarta, 2014)
- Ismail, Dkk “*Profil Pelajar Pancasila*” (2021) : 79-80
- Josia Sanchaya Hendrawan dan Hanisirine, “*Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus Pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*”, *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, (Vol. 02 No. 3, 2017) hlm. 297.
- Kahfi, Ashabul. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah,” *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No 1, 138–51.
- Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19-20
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya (Perum Surya Praja Permai: Pustaka Al-Mubin, 2013)*, h. 420
- Malik Ibn Anas, *Al-Muwatta'* (Beirut:Dar Ihya al-'Arabi, 1985), h. 904
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011),hal 53-54
- Mery dkk, “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 5, Tahun 2022.
- Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84.
- Mulyadi,*Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*,(Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm.13
- Mulyadi,*Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*,....., hlm.17

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), hlm.20
- Ni Komang Narenthy Satya Dewi Dan Ni Kadek Hari Raditya Putri, “Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global”, *Prosiding Pedalitra II: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Vol. 2 No. 1, 2022) hlm. 131-133
- Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,.....*,hlm.71
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 70
- Peraturan Mentreri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020, Tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, h. 40
- Premita Sari Octa Elviana, “Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Vol. 3 No. 1, 2017) hlm. 138.
- Radhiatul Hasnah M, “Pendidikan Ketaqwaan dalam Al-Qur’an”, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4 No. 1, 2021) hlm. 62.
- Raihani, *Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 22.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 71-72.
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 269.

- Rimba Dwi Atmoko, *“Internalisasi Profil Pelajaran Pancasila pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi”* Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Cet. I; Jakarta: Amza, 2016), h. 16
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 100
- Siti Naila Alfiatur Rohmah, *“Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang”* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 338-341.
- Sugiyono. Opcit. hal. 233
- Syaepul Manan, *“Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, (Vol. 15 No. 1, 2017) hlm. 52.
- Toto Ruhimat Dkk, *Kurikulum & Pembelajaran...*, 2022 hal 133
- Triantoro Safaria, *“Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja”*, *Jurnal Humanitas*, (Vol. 15 No. 2, 2018) hlm. 128.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Pasal 3)
- Yuliana Olga, Siba Sabon, and Edi Istiyono, *“Developing " Pancasila Student Profile " Instrument for Self-Assessment”* 26, no. 1 (2022): 37–46.
- Yurike Ernawati dan Fitri Puji Rahmawati, *“Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar”*, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6 No. 4, 2022) hlm. 6136

Zahrotum Barorina, “*Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)*” Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 67

Zakiyatul Nisa, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, Skripsi, 2022

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Nickson Dosi Utama
NIM	20531111
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. Hendra Hamdi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Sumarto, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Profesi Pendidik Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jalin Negeri 4 Resang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	21 Februari 2024.
AKHIR BIMBINGAN	21 Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	21/2/2024	Referensi penelitian Retrospektif & Ayat.	✓
2.	1/3/2024	Intimen Pengumpulan Data (W + O + D)	✓
3.	7/3/2024	Tambah teori	✓
4.	29/3/2024	Pr penelitian + pedoman wawancara.	✓
5.	2/5/2024	Perbaikan pedoman wawancara.	✓
6.	11/5/2024	Cek lembar pedoman wawancara + penelitian.	✓
7.	11/5/2024	Cek hasil penelitian	✓
8.	16/5/2024	Cek hasil penelitian	✓
9.	18/5/2024	Cek hasil penelitian	✓
10.	19/5/2024	Cek hasil penelitian	✓
11.	20/5/2024	Cek hasil penelitian	✓
12.	21/5/2024	Selesai	✓

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Hamdi, M.Pd
NIP. 19751108 200812 1 001

CURUP 202
PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto, M.Pd. I
NIP. 19600314 201403 1 015

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Mikha Dori Utama
NIM	20942011
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Prof. Dr. Hendra Henni, M.Pd
PEMBIMBING II	Dr. Sumanto, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Probi Pelajar Pancasila Dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di IMA Negeri 4 Reman Lembang.
MULAI BIMBINGAN	21 februari 2024
AKHIR BIMBINGAN	21 Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	21/2-2024	- Regenerasi, - Penelitian Relawan, - Ajar + Hadis (Teori).	
2.	7/3-2024	- Instrumen Pengumpulan Data (W.O.D).	
3.	5/3-2024	- Wawancara, Observasi, Dokumentasi → Induktif	
4.	15/3-2024	- Teori Penelitian IPS	
5.	28/4-2024	- Penulisan SK Penelitian	
6.	21/5-2024	Cek IPR.	
7.	13/6-2024	Cek Hasil Penelitian	
8.	10/6-2024	Cek Hasil Penelitian	
9.	19/6-2024	Cek Hasil Penelitian	
10.	20/6-2024	Cek Hasil Penelitian	
11.	20/6-2024	Ace Skripsi	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Henni, M. Pd
NIP. 19751106 200312 1 001

CURUP, 21 februari 2024
PEMBIMBING II,

Dr. Sumanto, M.Pd. I
NIP. 19900324 201903 1 015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode-Pos 39119

Nomor : **489** /In.34/FT.1/PP.00.9/04/2024 30 April 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth: Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nicken Dosi Utama
 NIM : 20531111
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 30 April 2024 s.d 30 Juli 2024
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUJAK
4. Ansp



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
 Jalan Sidomulyo, Tempel Raja, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu 39124,
 Pos-el ccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor: B.000.9.2/135/Cabdin II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Inne Kristanti, SP., M.Si
 NIP : 197401261999032003
 Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Cabang Dinas
 Unit Kerja : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Berdasarkan Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor: 489/In.34/FT.1/PP.00.9/04/2024 tanggal 30 April 2024 dan Surat Rekomendasi dari Kepala SMAN 4 Rejang Lebong nomor: 421,3/39/MN/SMAN4/RL/2024 tanggal 6 Mei 2024 untuk mahasiswi:

Nama : Nicken Dosi Utama
 NIM : 20531111
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup
 Waktu Penelitian : 30 April s.d 30 Juli 2024
 Tempat Penelitian : SMAN Negeri 4 Rejang Lebong

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data penyusunan Skripsi dengan judul " Impelementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong".

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong: 13 Mei 2024
 Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Wilayah II Curup



Inne Kristanti, S.P., M.Si.
 Pembina (IV/a)
 NIP. 197401261999032003



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG

Jalan DIDAS 4 Nomor 2, Tulakan, Catur Belakan, Rejang Lebong, Bengkulu, 38125
Lampiran: smansnrejanglebong.sch.id - Pns-4



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 18^b /MN/SMAN4/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Parji Susanta
NIP : 196503221992031002
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tk I,IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang
Lebong
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Rejang Lebong
No. Telp : 0732-23618

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama
NIM : 20531111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Waktu Penelitian : 30 April 2024 - 30 Juli 2024

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang berjudul **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Juni 2024
Kepala Sekolah



Drs. Parji Susanta
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP.196503221992031002

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Parji Susanta

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Kepala Sekolah



Dr. Parji Susanta

NIP. 196503221992031002

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nefri Yelni, M.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Turbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Guru



Nefri Yelni, M.Pd

NIP. 197411232014072001

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marta Triyanti, M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Waka Kurikulum



Marta Triyanti, M.Pd

NIP. 19760305200502200

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Anggi Lutfiah

Jabatan : Siswa Kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Siswa



Ade Anggi Lutfiah

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kendi

Jabatan : Siswa Kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Siswa



Kendi

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Carina Cantika

Jabatan : Siswa Kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Turbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Siswa



Charina Cantika

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rehan

Jabatan : Siswa Kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

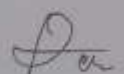
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Siswa



Rehan

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Agung Nurrohman

Jabatan : Siswa Kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Siswa



M. Agung Nurrohman

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Keisha Zizi Sandrica

Jabatan : Siswa Kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Siswa



Keisha Zizi Sandric

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melati

Jabatan : Siswa Kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

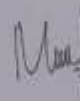
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Siswa



Melati

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabela Putri

Jabatan : Siswa Kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicken Dosi Utama

NIM : 20531111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2024

Siswa



Sabela Putri

MODUL AJAR

A. Informasi Umum

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas/Semester	: E/X/Genap
Materi	: Meraih Kesuksesan Dengan Kompetensi Dalam Keباikan dan Etos Kerja
Alokasi Waktu	: 6 jp

2. Kompetensi Awal

Sebelum mempelajari materi yang akan dibahas diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan tentang Meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja

3. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, Bertakwa kepada tuhan ysng maha esa, berakhlak mulia, bernalar kritis, dan mandiri.

4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab hadis, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

5. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler atau tipikal umum

6. Model dan Metode Pembelajaran

Ceramah, Diskusi dan Penugasan

B. Komponen Inti

1. Tujuan Pembelajaran

10.1 Memahami ayat Al-qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja

10.2 Melafalkan ayat Al-qur'an dengan tartil dan fasih

10.3 Membaca, menghafal, dan menganalisis ayat dan hadis tentang kompetensi dalam kebaiakn dan etos kerja

10.4 Meyakini bahwa berkompetensi dalam kebaikan dan etos ekerja adalah perintah agama

10.5 Membiasakan berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari hari

2. Pemahaman Bermakna

- a. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai makna tentang Meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja siswa diharapkan dapat memahami dan menerangkan kembali materi.
- b. Setelah mengetahui dalil tentang Meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja siswa diharapkan

dapat memahami dan menyampaikan kembali dalil Meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja.

- c. Setelah mengetahui isi kandungan dari dalil tentang Meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Setelah mendapatkan penjelasan tentang hikmah hikmah mempelajari Meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja siswa diharapkan dapat menyimpulkan hikmahnya dengan benar.

3. Pertanyaan Pemantik

- a. Ada yang sudah pernah mendengar apa itu etos kerja?
- b. Apakah ada yang sudah mendengar kalimat *fastabiqunal khairat*?
- c. Apa yang memicu terjadinya berlomba-lomba dalam kebaikan?
- d. Perilaku apa yang harus kita lakukan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan?

4. Persiapan Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan, dan Kuis

5. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

- a. Pendahuluan

- Guru dan siswa memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah disertakan membaca doa/surah pendek/menyanyikan asmaul husna bersama
- Guru Memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik sebagai sikap disiplin
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya
- Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang QS Al;Maidah, 5;48 tentang kompetisi dalam kebaikan, dan siswa Memperhatikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran hari ini
- Menyampaikan apersepsi

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi mengenai QS Al;Maidah, 5;48 tentang kompetisi dalam kebaikan, hakikat kompetensi dalam kebaikan, hikmah berikap kompetitif dalam kebaikan, menerapkan konsep fastabiqunal khairat dan siswa menerima materi yang diberikan serta memperhatikan penjelasan oleh guru mengenai QS Al;Maidah, 5;48 tentang kompetisi dalam kebaikan
- Guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan bila ada yang belum jelas dan siswa menanyakan tentang materi QS Al;Maidah, 5;48 tentang kompetisi dalam kebaikan, hakikat kompetensi dalam kebaikan, hikmah berikap kompetitif dalam kebaikan, menerapkan konsep fastabiqunal khairat kepada guru apabila ada yang belum jelas
- Guru memberi kuis untuk dijawab secara individual dan siswa menjawab kuis secara individual

- Guru mengapresiasi siswa yang telah berpartisipasi
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab kuis dan siswa mendapatkan penghargaan sesuai pencapaian

c. Penutup

- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mendengarkan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Memeriksa tugas untuk kerja peserta didik dan peserta didik mengagendakan tugas rumah untuk materi yang telah dipelajari
- Menghimbau siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya dan siswa Mengagendakan materi yang harus dipelajari diluar jam sekolah atau dirumah
- Memberi motivasi kepada siswa
- Menutup pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam

Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

a. Pendahuluan

- Guru dan siswa memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah disertakan membaca doa bersama
- Guru Memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik sebagai sikap disiplin
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya
- Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang QS At;Taubah, 9:105 tentang etos kerja, hakikat tentang etos kerja, hadis etos kerja, hikmah bekerja keras atau beretos

kerja, menerapkan perilaku mulia etos kerja dan siswa
Memperhatikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran hari ini

- Menyampaikan apersepsi

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi mengenai QS At;Taubah, 9:105 tentang etos kerja, hakikat tentang etos kerja, hadis etos kerja, hikmah bekerja keras atau beretos kerja, menerapkan perilaku mulia etos kerja dan siswa menerima materi yang diberikan serta memperhatikan penjelasan oleh guru
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan bila ada yang belum jelas dan siswa menanyakan tentang materi QS At;Taubah, 9:105 tentang etos kerja, hakikat tentang etos kerja, hadis etos kerja, hikmah bekerja keras atau beretos kerja, menerapkan perilaku mulia etos kerja kepada guru apabila ada yang belum jelas
- Guru memberi kuis untuk dijawab secara individual dan siswa menjawab kuis secara individual
- Guru mengapresiasi siswa yang telah berpartisipasi
- Guru memberikan pengharagaan kepada siswa yang telah menjawab kuis dan siswa mendapatkan penghargaan sesuai pencapaian

c. Penutup

- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mendengarkan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari

- Guru memberikan tugas asesmen formatif untuk kerja peserta didik dikerjakan di rumah dan peserta didik mengagendakan tugas rumah untuk materi yang telah dipelajari
- Menghimbau siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya dan siswa Mengagendakan materi yang harus dipelajari diluar jam sekolah atau di rumah
- Memberi motivasi kepada siswa
- Menutup pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam
-

Pertemuan 3 (2 x 45 menit)

a. Pendahuluan

- Guru dan siswa memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah disertakan membaca doa/surah pendek/menyanyikan asmaul husna bersama
- Guru Memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik sebagai sikap disiplin
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya

b. Kegiatan inti

- Guru memberi kesempatan waktu untuk peserta didik menghafal selama 5 menit dan siswa memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru
- Guru mengarahkan peserta didik untuk siap siap mulai ulangan harian (tertulis/lisan) dan siswa bersiap siap

- Guru memberi soal ulangan harian kepada peserta didik untuk dijawab (tertulis/lisan) dan peserta didik mulai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
- Guru memantau peserta didik selama ulangan harian berlangsung sampai jam pelajaran selesai

c. Penutup

- Guru memberi arahan untuk mengumpulkan lembar ulangan harian saat jam pelajaran telah selesai dan peserta didik mengumpulkan lembar jawaban
- Menghimbau siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya dan siswa Mengagendakan materi yang harus dipelajari diluar jam sekolah atau dirumah
- Memberi motivasi kepada siswa
- Menutup pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam

C. Asesmen

Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok

Jenis asesmen:

- Penilaian sikap (observasi)
- Penilaian pengetahuan (tes tulis)
- Penilaian keterampilan (produk)

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran dengan pertanyaan:

Nilai = Skor x 2,5

Refleksi untuk siswa

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Rejang Lebong, Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

Nefri Yelni, M.Pd

NIP.197411232014072001

MODUL AJAR

A. Informasi Umum

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas/Semester	: E/X/Genap
Materi	: Manfaat Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, Takabur, Sumah, dan Hasad
Alokasi Waktu	: 6jp

2. Kompetensi Awal

Sebelum mempelajari materi yang akan dibahas diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan tentang pengertian, dalil, cara menghindari, sikap hidup Berfoya foya, ri'a, takabur, sum'ah dan hasad

3. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, Bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia,
bergotong royong, kreatif

4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab hadis, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

5. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler

6. Model dan Metode Pembelajaran

Kolaboratif Learning, Jigsaw Learning

B. Komponen Inti

2. Tujuan Pembelajaran

10.10 Menjelaskan akhlak mazmumah, sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad, pengertian, cara menghindari dan manfaatnya

10.11 Menganalisis akhlak mazmumah: sikap hidup berfoya-foya, ria, suma, takabur, dan hasad, pengertian, cara menghindari dan manfaatnya

10.12 Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari akhlak mazmumah: sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad

10.13 Menyatakan bahwa akhlak mazmumah: sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad adalah larangan agama; serta

10.14 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah: sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad dalam kehidupan sehari-hari

2. Pemahaman Bermakna

- a. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai makna tentang Berfoya foya, ri'a, takabur, sum'ah dan hasad siswa diharapkan dapat memahami dan menerangkan kembali pengertian minuman keras.
- b. Setelah mengetahui dalil tentang Berfoya foya, ri'a, takabur, sum'ah dan hasad siswa diharapkan dapat memahami dan menyampaikan kembali dalil Berfoya foya, ri'a, takabur, sum'ah dan hasad.
- c. Setelah mengetahui cara menghindari sifat hidup Berfoya foya, ri'a, takabur, sum'ah dan hasad yang telah disampaikan siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Setelah mendapatkan penjelasan tentang hikmah hikmah menghindari Berfoya foya, ri'a, takabur, sum'ah dan hasad siswa diharapkan dapat menyimpulkan hikmah menghindari Berfoya foya, ri'a, takabur, sum'ah dan hasad dengan benar.

3. Pertanyaan Pemantik

- a. Apakah orang beriman akan berakhlak baik?

- b. Sebutkan akhlak tercela yang kalian ketahui?
- c. Mengapa kita harus menghindari akhlak tercela?
- d. Menurut kalian apa yang mempengaruhi seseorang melakukan akhlak tercela?

4. Persiapan Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan, Diskusi dan Kuis

5. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

a. Pendahuluan

- Guru dan siswa memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah disertakan membaca doa bersama
- Guru Memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik sebagai sikap disiplin
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya
- Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang sikap hidup berfoya-foya, ria, dan sumah, dan siswa Memperhatikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran hari ini
- Menyampaikan apersepsi

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi mengenai sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah dan siswa menerima materi yang diberikan serta memperhatikan penjelasan oleh guru mengenai sikap hidup berfoya-foya, ria, dan sumah.

- Guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan bila ada yang belum jelas dan siswa menanyakan tentang materi sikap hidup berfoya-foya, ria, dan sumah kepada guru apabila ada yang belum jelas
- Guru Membagikan masalah terkait pembahasan mengenai hidup berfoya foya, ria, dan sumah dan siswa menerima masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan
- Guru Membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen dan siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya mendiskusikan masalah yang harus dipecahkan bersama dengan teman sekelompok
- Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan masalah yang diberikan dan siswa menerima masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan
- Guru memantau jalannya diskusi kelompok dan membimbing kelompok jika ada yang mengalami kesulitan
- Guru memberi kuis untuk dijawab secara individual dan siswa menjawab kuis secara individual
- Guru mengapresiasi siswa yang telah berpartisipasi
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab kuis dan siswa mendapatkan penghargaan sesuai pencapaian

c. Penutup

- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mendengarkan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari

- Memeriksa tugas untuk kerja peserta didik dan peserta didik mengagendakan tugas rumah untuk materi yang telah dipelajari
- Menghimbau siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya dan siswa Mengagendakan materi yang harus dipelajari diluar jam sekolah atau dirumah
- Memberi motivasi kepada siswa
- Menutup pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam

Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

a. Pendahuluan

- Guru dan siswa memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah disertakan membaca doa bersama
- Guru Memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik sebagai sikap disiplin
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya
- Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang sikap hidup takabur, dan hasad dan siswa Memperhatikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran hari ini
- Menyampaikan aperseps

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi mengenai sikap takabur dan hasad dan siswa menerima materi yang diberikan serta memperhatikan penjelasan oleh guru mengenai sikap takabur dan hasad

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan bila ada yang belum jelas dan siswa menanyakan tentang materi sikap takabur dan hasad kepada guru apabila ada yang belum jelas
- Guru membagikan masalah terkait pembahasan mengenai takabur dan hasad dan siswa menerima masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen dan siswa Berkumpul sesuai dengan kelompoknya mendiskusikan masalah yang harus dipecahkan bersama dengan teman sekelompok
- Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan masalah yang diberikan dan siswa menerima masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan
- Guru memantau jalannya diskusi kelompok dan membimbing kelompok jika ada yang mengalami kesulitan
- Guru memberi kuis untuk dijawab secara individual dan siswa menjawab kuis secara individual
- Guru mengapresiasi siswa yang telah berpartisipasi
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab kuis dan siswa mendapatkan penghargaan sesuai pencapaian

c. Penutup

- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mendengarkan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari

- Memeriksa tugas untuk kerja peserta didik dan peserta didik mengagendakan tugas rumah untuk materi yang telah dipelajari
- Menghimbau siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya dan siswa Mengagendakan materi yang harus dipelajari diluar jam sekolah atau dirumah
- Memberi motivasi kepada siswa
- Menutup pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam

Pertemuan 3 (2 x 45 menit)

a. Pendahuluan

- Guru dan siswa memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah disertakan membaca doa/surah pendek/menyanyikan asmaul husna bersama
- Guru Memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik sebagai sikap disiplin
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya

b. Kegiatan inti

- Guru memberi tugas asesmen formatif dan sumatif kepada peserta didik untuk dikerjakan dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

- Guru menjelaskan tentang asesmen formatif dan sumatif yang akan dikerjakan dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru
- Guru memantau peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dan peserta didik mulai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang tugas yang dikerjakan apabila ada yang belum dipahami
- Guru memantau peserta didik selama jam pelajaran berlangsung sampai jam pelajaran selesai

c. Penutup

- Guru memberi arahan untuk mengumpulkan lembar asesmen yang sudah dikerjakan saat jam pelajaran telah selesai dan peserta didik mengumpulkan lembar jawaban
- Menghimbau siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya dan siswa Mengagendakan materi yang harus dipelajari diluar jam sekolah atau dirumah
- Memberi motivasi kepada siswa
- Menutup pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam

C. Asesmen

Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok

Jenis asesmen:

- Penilaian sikap (observasi)
- Penilaian pengetahuan (tes tulis)

2								
Nilai = Skor x 2,5								

Refleksi untuk siswa

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Rejang Lebong, Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

Nefri Yelni, M.Pd

NIP.197411232014072001

INSTRUMEN WAWANCARA**“IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4
REJANG LEBONG”****Tanggal Wawancara :****Waktu Wawancara :****Tempat Wawancara : SMA Negeri 4 Rejang Lebong**

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
----	-----------	------------	----------

1.	1. Kondisi Umum Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong	<p>1. Bagaimana profil SMA Negeri 4 Rejang Lebong?</p> <p>2. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?</p> <p>3. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?</p> <p>4. Apa visi dan misi SMA Negeri 4 Rejang Lebong?</p>	<p>-Kepala Sekolah</p> <p>-Waka Kurikulum</p> <p>- Tata Usaha</p>
2.	<p>1. Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia</p> <p>2. Berkebhinekaan global saling</p> <p>3. Gotong royong</p>	<p>1. Apakah ada program sholat duha atau sholat berjamaah ?</p> <p>2. Apakah pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa?</p> <p>3. Apakah ada kegiatan membaca surah pendek dan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran?</p> <p>3. Apakah ada kegiatan peringatan hari besar islam disekolah?</p> <p>1. Apakah anda menghormati teman yang berbeda suku ketika dikelas?</p> <p>2. Apakah anda berkomunikasi dengan baik meskipun berbeda beda suku dan bahasa?</p> <p>3. Apakah anda mempraktikkan sikap saling menghargai dikelas meskipun berbeda beda suku dan bahasa?</p> <p>1. Apakah anda saling membantu</p>	<p>- Guru PAI</p> <p>- Siswa</p>

	<p>4. Mandiri</p> <p>5. Bernalar kritis</p> <p>6. Kreatif</p>	<p>ketika ada teman yang kesusahan mengerjakan tugas?</p> <p>2. Ketika berdiskusi dikelas apakah setiap anggota kelompok selalu bekerja sama?</p> <p>3. Apakah anda melakukan kolaborasi ketika melakukan kegiatan dikelas agar berjalan lancar?</p> <p>4. Apakah ada kegiatan jumat bersih/gotong royong bersama?</p> <p>1. Apakah anda menjaga kebersihan kelas agar proses pembelajaran terasa nyaman?</p> <p>2. Apakah diluar kelas anda juga melakukan pengembangan diri?</p> <p>3. Apakah anda selalu percaya diri serta adaptif?</p> <p>4. Apakah anda selalu hadir tepat waktu saat jam belajar?</p> <p>1. Apakah anda mencari berbagai sumber referensi terkait materi yang sedang dipelajari dikelas?</p> <p>2. Apakah kalian menganalisis setiap materi yang diterima dikelas?</p> <p>3. Apakah anda menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai?</p> <p>4. Apakah anda berusaha memecahkan masalah yang diberikan oleh guru?</p>	
--	---	---	--

		<p>1. Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah guru menggunakan media belajar? Jika ya apa contohnya?</p> <p>2. Apakah dengan menggunakan media belajar materi belajar menjadi lebih mudah dipahami?</p> <p>3. Apakah dengan adanya media pembelajaran suasana belajar jadi lebih menyenangkan?</p>	
3.	<p>1. Persiapan pembelajaran PAI</p> <p>2. Pelaksanaan pembelajaran PAI</p>	<p>1. Bagaimana persiapan ibu dalam menyusun modul ajar?</p> <p>2. Bagaimana guru menyampaikan bahan pengait atau apersepsi kepada peserta didik saat proses pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana guru memotivasi peserta didik saat proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana bimbingan yang dilakukan guru untuk menciptakan semangat dan kesiapan belajar peserta didik?</p> <p>5. Apa saja cara dan teknik yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif dan bagaimana penerapannya?</p> <p>6. Indikator apa saja yang perlu diperhatikan ketika mempersiapkan materi yang akan dipelajari?</p>	<p>-Guru PAI</p> <p>-Siswa</p>

	<p>3. Evaluasi pembelajaran PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila kepada peserta didik? 2. Apakah ada kendala ketika melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila kepada peserta didik? 3. Bagaimana cara guru mengajak peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila? 4. Apakah peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang sudah dibuat oleh guru? 5. Apakah peserta didik sudah menerapkan dimensi dimensi profil pelajar pancasila? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dimensi yang menurut ibu paling berkembang pada siswa setelah adanya pengimplementasian profil pelajar pancasila? 2. Bagaimana ibu mengevaluasi perkembangan siswa dari implementasi profil pelajar pancasila? 3. Apakah penerapan dimensi profil pelajar pancasila berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan? 	
--	-------------------------------------	---	--

		<p>4. Apakah dengan diterapkan dimensi profil pelajar pancasila terdapat perkembangan pada peserta didik?</p> <p>5. Apa langkah yang ibu ambil untuk melakukan perubahan atau peningkatan berdasarkan hasil evaluasi?</p>	
4.	Dampak implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI	<p>1. Apakah ada dampak dari implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI bagi siswa dan guru?</p> <p>2. Apa saja dampak dari implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI tersebut?</p> <p>3. Adakah faktor penghambat dari implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI?</p>	-Guru -Siswa

PEDOMAN OBSERVASI

**“IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4
REJANG LEBONG”**

No	Indikator	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	1. Kondisi Umum Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong	1. Bagaimana profil SMA Negeri 4 Rejang Lebong? 2. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SMA Negeri 4 Rejang Lebong? 3. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Rejang Lebong? 4. Apa visi dan misi SMA Negeri 4 Rejang Lebong?		
2.	1. Beriman,	1. Apakah ada program sholat		

	<p>bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia</p>	<p>duha atau sholat berjamaah ?</p> <p>2. Apakah pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa?</p> <p>3. Apakah ada kegiatan membaca surah pendek dan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran?</p> <p>3. Apakah ada kegiatan peringatan hari besar islam disekolah?</p>		
	<p>2. Berkebhinekaan global saling</p>	<p>1. Apakah anda menghormati teman yang berbeda suku ketika dikelas?</p> <p>2. Apakah anda berkomunikasi dengan baik meskipun berbeda beda suku dan bahasa?</p> <p>3. Apakah anda mempraktikkan sikap saling menghargai dikelas meskipun berbeda beda suku dan bahasa?</p>		
	<p>3. Gotong royong</p>	<p>1. Apakah anda saling membantu ketika ada teman yang kesusahan mengerjakan tugas?</p> <p>2. Ketika berdiskusi dikelas apakah setiap anggota kelompok selalu bekerja sama?</p> <p>3. Apakah anda melakukan kolaborasi ketika melakukan kegiatan dikelas agar berjalan</p>		

	<p>4. Mandiri</p> <p>5. Bernalar kritis</p> <p>6. Kreatif</p>	<p>lancar?</p> <p>4. Apakah ada kegiatan jumat bersih/gotong royong bersama?</p> <p>1. Apakah anda menjaga kebersihan kelas agar proses pembelajaran terasa nyaman?</p> <p>2. Apakah diluar kelas anda juga melakukan pengembangan diri?</p> <p>3. Apakah anda selalu percaya diri serta adaptif?</p> <p>4. Apakah anda selalu hadir tepat waktu saat jam belajar?</p> <p>1. Apakah anda mencari berbagai sumber referensi terkait materi yang sedang dipelajari dikelas?</p> <p>2. Apakah kalian menganalisis setiap materi yang diterima dikelas?</p> <p>3. Apakah anda menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai?</p> <p>4. Apakah anda berusaha memecahkan masalah yang diberikan oleh guru?</p> <p>1. Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah guru menggunakan media belajar? Jika ya contohnya?</p> <p>2. Apakah dengan menggunakan media belajar materi belajar</p>		
--	---	---	--	--

		menjadi lebih mudah dipahami? 3. Apakah dengan adanya media pembelajaran suasana belajar jadi lebih menyenangkan?		
3.	1. Persiapan pembelajaran PAI	1. Bagaimana persiapan ibu dalam menyusun modul ajar? 2. Bagaimana guru menyampaikan bahan pengait atau apersepsi kepada peserta didik saat proses pembelajaran? 3. Bagaimana guru memotivasi peserta didik saat proses pembelajaran? 4. Bagaimana bimbingan yang dilakukan guru untuk menciptakan semangat dan kesiapan belajar peserta didik? 5. Apa saja cara dan teknik yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif dan bagaimana penerapannya? 6. Indikator apa saja yang perlu diperhatikan ketika mempersiapkan materi yang akan dipelajari?		
	2. Pelaksanaan pembelajaran PAI	1. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila kepada peserta		

	<p>3. Evaluasi pembelajaran PAI</p>	<p>didik?</p> <p>2. Apakah ada kendala ketika melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila kepada peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana cara guru mengajak peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila?</p> <p>4. Apakah peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang sudah dibuat oleh guru?</p> <p>5. Apakah peserta didik sudah menerapkan dimensi dimensi profil pelajar pancasila?</p> <p>1. Apa dimensi yang menurut ibu paling berkembang pada siswa setelah adanya pengimplementasian profil pelajar pancasila?</p> <p>2. Bagaimana ibu mengevaluasi perkembangan siswa dari implementasi profil pelajar pancasila?</p> <p>3. Apakah penerapan dimensi profil pelajar pancasila berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan?</p>		
--	-------------------------------------	---	--	--

		<p>4. Apakah dengan diterapkan dimensi profil pelajar pancasila terdapat perkembangan pada peserta didik?</p> <p>5. Apa langkah yang ibu ambil untuk melakukan perubahan atau peningkatan berdasarkan hasil evaluasi?</p>		
4.	Dampak implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI	<p>1. Apakah ada dampak dari implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI bagi siswa dan guru?</p> <p>2. Apa saja dampak dari implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI tersebut?</p> <p>3. Adakah faktor penghambat dari implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI?</p>		

PEDOMAN DOKUMENTASI

“IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG”

No	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1.	Profil SMA Negeri 4 Rejang Lebong	Identitas SMA Negeri 4 Rejang Lebong Visi misi SMA Negeri 4 Rejang Lebong <ul style="list-style-type: none"> • Daftar jumlah guru dan peserta didik Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 4 Rejang Lebong <ul style="list-style-type: none"> • Foto sekolah SD N 08 Kepahiang Foto dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, staf tata usaha, dan siswa siswi kelas X SMA Negeri 4 Rejang Lebong
2.	Bagaimana implementasi profil	<ul style="list-style-type: none"> • Foto Proses implementasi profil

	<p>pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?</p>	<p>pelajar pancasila dikelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto Proses implementasi profil pelajar pancasila dilingkungan sekolah • Foto Wawancara
3.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Foto proses pembelajaran pendidikan agama islam dikelas • Foto Wawancara
4.	<p>Bagaimana dampak implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Foto proses pembelajaran pendidikan agama islam dikelas • Foto Wawancara

DOKUMENTASI

Observasi awal lapangan



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum



Wawancara dengan siswa



Peringatan Maulid Nabi



Kegiatan Sholat Duha



Proses Pembelajaran di Kelas



Membaca Al;Qur'an Bersama



Hasil Projek



Diskusi Di Kelas



Belajar Mandiri



Pengambilan data di Staff Tata Usaha



BIOGRAFI PENULIS



NICKEN DOSI UTAMA, Lahir pada Tanggal 27 September 2002, di Desa Kota Donok, Kec. Lebong Selatan Kab. Lebong Prov. Bengkulu. Anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Iin Wibowo dan ibu Yeni Fitri. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD 4 Kota Donok pada tahun 2009 dan Lulus pada tahun 2014. Di tahun yang sama, penulis

melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Lebong dan lulus pada tahun 2017. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Lebong mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan alhamdulillah selesai pada tahun 2024. Dengan semangat, penuh ketekunan, belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini, dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila**

**Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4
Rejang Lebong”**